

**ANALISIS KECEMASAN MATEMATIKA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI MUARA MEGANG MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat–Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

NAMA : AWIZA

NIM : 18571002

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1432 /In.34/FT/PP.00.9/ 8/2022

Nama : Awiza
NIM : 18571002
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Matematika
Judul : Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pembelajaran
Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi
Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022
Pukul : 11:00 - 12.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 197511082003121001

Setretaris,

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 198810192015032009

Penguji I,

Syarifah, M. Pd
NIP. 198601142015032002

Penguji II,

Fevi Rahmadeni, M. Pd
NIP. 199402172019032016



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Awiza mahasiswa IAIN yang berjudul **"ANALISIS KECEMASAN MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI MUARA MEGANG MUSI RAWAS"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup 13 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP: 197511082003121001

Pembimbing II



Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP: 198810192015032009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Awiza
Nim : 18571002
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 21 Juli 2022

Penulis



Awiza

Nim. 18571002

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan berkatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kedua kalinya peneliti mengucapkan shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, insan yang menjadi tauladan bagi umat manusia, tercurahkan pula kepada para sahabat, dan keluarganya.

Skripsi ini membahas tentang “**Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Mengang Musi Rawas**”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi masih banyak terdapat kekurangan, sehingga saran dan kritik sangatlah diharapkan dari pembaca. Hal ini bertujuan untuk perbaikan skripsi agar menjadi lebih layak untuk dibaca dan diaplikasikan sebagai referensi untuk peneliti lainnya. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ayah dan ibunda yang tercinta serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral, maupun materi yang tak ternilai, serta do'a dan keikhlasannya untuk mencapai suatu kesuksesan.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Syaripah, M. Pd selaku Ketua Prodi Tadris Matematika sekaligus penguji I yang telah memberikan banyak pengarahan penelitian dalam pembuatan Skripsi ini.
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Bapak Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.

7. Ibu Mutia, M. Pd selaku Dosen Tadris Matematika yang telah memberikan arahan dan yang selalu memberikan semangat.
8. Ibu Anisya Septiana, M. Pd selaku sekretaris Prodi Tadris Matematika yang selalu memberi support.
9. Ibu Fevi Rahmadeni, M. Pd selaku penguji II
10. Seluruh Dosen Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah mendidik dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.
11. Bapak Andy Rusdianto, S.Pd., M. Pd selaku Guru Mata Pelajaran Matematika di kelas VII, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan mengorbankan waktunya.
12. Bapak Solekhan, S.Pd., M. Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas, yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.
13. Bapak Miftakhul Huda, S.Pd.I selaku Guru yang mengajar di SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas, dan Ibu Eva Arni, S.HI, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang selalu memberikan semangat.
14. Seluruh Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas, yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

MOT70

“Pantang Menyerah Walaupun Terluka Menyerah Hanyalah Untuk
Orang Yang Kalah Setiap Air Mata Pasti Ada Hikmah”.

“sesungguhnya Allah tidak akan lupa terhadap orang yang jahat,
menyakiti dan kejam kepadamu. Maka yakinlah, suatu saat hak akan
kembali.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak henti-hentinya, nikmat kesehatan, nikmat iman, nikmat kemudahan, kelancaran, dan rezeki yang lancar serta melimpah untuk kita semua
2. Ayahanda (Hamdan) dan ibunda (Marwiyah), yang telah membesarkan, mengasuh, memberikan kebahagiaan dan pendidikan kepada anak-anaknya sampai saat ini, dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat yang telah diberikan sampai saat ini. Sehingga bisa memperoleh gelar sarjana ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk ayahanda dan ibunda terimakasih atas perjuangan dan kerja kerasnya.
3. Kakak laki-laki (Joni Andrean), kakak perempuan (Melda Ariska), adik (M. Khotibul Umam), kakak ipar perempuan (Holilah), kakak ipar laki-laki (Dedi Suprianto), keponakan (Reza April Riansyah, Deni van Versi, Bilqis Aqilah kirani, Shela Diningrum) terimakasih telah memberikan do'a dan yang selalu meluangkan waktunya untuk menghibur agar tetap bersemangat.
4. Ine (Rosidah), nenek yang selalu jadi motivasi, sekaligus penyemangat.
5. Wawak (Mawarni) kakak dari ibunda yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan yang telah menyayangi saya melebihi anaknya sendiri.
6. Untuk semua keluarga besar tanpa terkecuali yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, doa, dan nasehat, pencerahan kepada saya.
7. Ayu Syaputri, Hikmatun Nazila, Hanzila, Maratun Sholeha, Khoir, Jannah, terimakasih atas semangatnya.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan dikala suka maupun duka sekalipun sahabat terbaikku terutama (Mia Islamiati, Ririnda, Asti Puja Etika, Dewi Sulastri, Ranu Chandra, Maryantoni)
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dhay & abg Al orang yang selalu ada, dan selalu memberi semangat.
11. Teman-teman KKN, PPL, dan teman-teman satu bimbingan.
12. Almamater tercinta IAIN Curup yang selalu kubanggakan tempat ku menimba ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	..iv
MOTTO.....	...vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Batasan masalah.....	7
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian kecemasan matematika.....	10
B. Pengertian pembelajaran matematika.....	18
C. Penelitian relevan.....	20
D. Kerangka berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian.....	26
B. Lokasi penelitian.....	26
C. Subjek penelitian.....	27
D. Sumber data.....	27
E. Instrumen penelitian.....	28
F. Teknik pengumpulan data.....	30
G. Teknik analisis data.....	31
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Temuan.....	33
B. Pembahasan.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil penilaian akhir semester 1.....	5
2. Kisi - kisi instrumen penelitian.....	72
3. Lembar wawancara.....	73
4. Lembar observasi.....	78

ABSTRAK

Judul : “Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas”
Oleh: Awiza (18571002)

Permasalahan yang ada pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas adalah pada saat pembelajaran matematika terlihat dari beberapa peserta didik menghindari suasana dimana peserta didik harus mempelajari dan menyelesaikan matematika, sulit konsentrasi, gugup, kurang percaya diri untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kecemasan matematika, penyebab terjadinya kecemasan matematika, dan cara guru mengatasi kecemasan matematika siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena tindakan terhadap subjek lebih diutamakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas dan guru mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bentuk kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas diantaranya (1) Kecemasan realistik perasaan takut, jantung berdebar kencang, muka terlihat pucat jika ditunjuk mengerjakan soal oleh guru, gelisah jika tidak memahami materi atau soal yang diberikan (lingkungan sekolah) (2) kecemasan neurotik siswa merasakan kehilangan ide, gugup, tidak mampu mengendalikan diri, perilaku. (3) kecemasan moral disini siswa merasa ragu-ragu dan merasa bersalah ketika menolak untuk mengerjakan soal di depan kelas. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas. (1) faktor kepribadian seperti motivasi, minat, rasa percaya diri, (2) faktor intelektual yang mana siswa belum bisa dan masih kebingungan dalam memahami konsep matematika, (3) faktor eksternal yang terdiri dari (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah). Cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas, dengan menciptakan suasana yang tenang, damai serta menyenangkan tanpa ada perasaan terpaksa maupun tertekan, selalu memberikan dorongan, motivasi dalam bentuk semangat, memberikan apresiasi kepada siswa, menumbuhkan rasa tanggungjawab pada siswa, membuat aplikasi android untuk siswa belajar di rumah, serta menggunakan kelompok kooperatif.

Kata kunci: Kecemasan Matematika Dan Pembelajaran

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Redja Mudyahardjo secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.

Menurut Dorland & Newman dalam kamus kesehatan mengatakan kecemasan adalah rasa tidak nyaman, yang mencakup atas respon-respon psikofisik sebagai antisipasi terhadap bahaya yang dibayangkan atau tidak nyata, seolah-olah disebabkan oleh konflik intrapsikis. Gejala fisik yang menyertainya meliputi peningkatan detak jantung, perubahan pernafasan, keluar keringat, gemetar, lemah dan lelah, gejala psikisnya meliputi, perasaan akan adanya bahaya, kurang tenaga, perasaan khawatir dan tegang¹.

Kecemasan sering dialami oleh kebanyakan remaja biasanya yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang diberikan di sekolah termasuk pada siswa SMP. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan pada saat pembelajaran di kelas, khususnya pada

¹ Iin Tri Rahayu. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. UIN-Malang Press. 2009. Hal.167

pelajaran matematika. Kecemasan siswa dalam matematika berawal pada saat berada dikelas dasar dan menengah. Maka dari itu ciptakanlah suasana semenarik mungkin dan tidak monoton agar siswa tidak beranggapan bahwa matematika sulit²

Tempat yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan. Matematika ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena matematika ilmu pengetahuan yang sangat penting, pada dasarnya matematika salah satu pelajaran yang dipandang sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini terjadi karena matematika adalah pelajaran yang sifatnya abstrak, dipenuhi dengan angka, rumus. Yang mana semua itu membutuhkan latihan dan latihan. Dengan adanya materi pembelajaran yang sulit diikuti dengan teknik pengajaran yang monoton mengakibatkan peserta didik merasa lelah, letih, jenuh untuk belajar. Maka dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran matematika. Sehingga peserta didik tersebut mulai mengalami keadaan dimana mereka merasa cemas terhadap pembelajaran matematika³

Setiap peserta didik memiliki pemikiran matematika yang berbeda-beda. Sebagian siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan sementara yang lain menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Siswa yang memandang matematika menyenangkan akan cenderung memiliki pikiran positif dan optimis

² Skripsi. Mutiah. *Analisis Kecemasan Siswa SMP Negeri 12 Malang Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika*. Malang. 2020.

³ Novita M. J. *Article Kecemasan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*. 2020

dalam menyelesaikan masalah yang sifatnya menantang. Tapi berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki pandangan bahwa matematika itu sulit biasanya cenderung akan berpikiran negatif dan pesimis dalam menyelesaikan masalah karena siswa tersebut menganggap bahwa dirinya tidak mampu, sehingga dapat mengakibatkan kekhawatiran dan kecemasan dalam dirinya⁴

Anxietas/kecemasan (anxiety) adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi⁵. Kecemasan juga bisa dikatakan perasaan takut dan khawatir atau sesuatu yang tidak menyenangkan⁶. Kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu⁷. Kecemasan adalah rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul terjadi karena sesuatu yang tidak menyenangkan.

Rasa cemas yang berlebihan terhadap matematika dapat menyebabkan pengaruh yang negative⁸. Kegiatan pembelajaran matematika tidak akan lepas dari yang namanya kemampuan pemecahan masalah matematika. Polya dalam buku yang menakjubkan *How To Solve It* suatu usaha seseorang dalam mencari jalan keluar dari kesulitan untuk

⁴ Anditya Rifin. *Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika*. Surakarta. 2016

⁵ Jeffrey s. Nevid, dkk, *Psikologi Abnormal*. Jakarta Erlangga. 2005. h. 163

⁶ Gerald C. Davison dkk, *Psikologi Abnormal*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2006, h.182

⁷ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*. Jakarta, Kencana, 2012, h. 84

⁸ Skripsi, Satriyani. *Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Jakarta. 2016

memecahkan masalah guna mencapai tujuan yang tidak mudah untuk dicapai⁹

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti permasalahan yang ada pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Mengang Musi Rawas adalah pada saat pembelajaran matematika terlihat dari beberapa peserta didik menghindari suasana dimana peserta didik harus mempelajari dan menyelesaikan matematika, sulit konsentrasi, gugup, kurang percaya diri untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan matematika pada siswa. Yang mengakibatkan siswa mengalami kecemasan adalah siswa kurang memahami materi dan soal yang diberikan dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika itu sendiri, kurangnya rasa ingin tahu. Apalagi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menyenangkan dan terlalu monoton, sehingga beberapa siswa tidak memberikan tanggapan sedikit pun tentang apa yang telah diberikan oleh guru, ada juga yang memberikan tanggapan namun jawabannya salah. Dapat dilihat dari nilai siswa pada akhir semester 1, dari 30 peserta didik belum ada nilai siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran matematika, untuk KKM pembelajaran matematika itu sendiri adalah 60.

⁹ Skripsi, Melisa. *Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Gender*. Jambi. 2019

Tabel 1.1
Hasil penilaian akhir semester 1
kelas VII SMP Negeri Muara Megang.

No	Nama	L/P	Nilai
1.	AGUNG SRI PRATAMA	L	38
2.	ALKADAFI NURYADI	L	44
3.	BARA MURWIYAH	P	35
4.	BUNGA	P	30
5.	BUNGA CITRA LESTARI	P	43
6.	CINDI AULIA	P	41
7.	DELON PRATAMA	L	23
8.	DERI PROMONO	L	35
9.	DESTI TRI LESTARI	P	46
10.	DIO DANUARTA	L	40
11.	EDWIN MEGINDRA	L	53
12.	FANDI WIJAYA	L	50
13.	LAURA	P	40
14.	LITUN ZERO	L	50
15.	M. IKBAL HASAN	L	40
16.	M. NASUHA	L	41
17.	M. ISRO' HUMAIRO	L	27
18.	NAYLA MAHARANI	P	45
19.	NIKO ANDREANSYAH	L	33
20.	PENTI RAHMAYU	P	35
21.	PUTRI AGE UTASYA	P	36
22.	RANGGA SAPUTRA	L	26
23.	RANGGA SYAPUTRA	L	36
24.	REIMA ZIRAZIR ANSORI	L	44
25.	REVA RIANA SAPITRI	P	30
26.	SELVIA AZURA	P	43
27.	SEPTI RAMADANI	P	47
28.	SILA HEKTANA SARI	P	38
29.	VERLITA EVELINA	P	52
30.	WILDA JUNI WATI	P	32

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika dan beberapa siswa. Dari hasil wawancara secara online dan offline, Bapak Andy Rusdianto mengatakan setiap diberikan soal untuk diselesaikan, hanya segelintir siswa saja yang mau mengerjakan, sebagian besar siswa tidak mengerjakan sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa salah satunya LR, WD dan DP mengatakan bahwa mereka tidak menyenangi pembelajaran matematika, dikarenakan matematika sulit, terlalu banyak rumus. Disini terlihat jelas bahwa kurangnya rasa senang terhadap pembelajaran matematika, siswa mengerjakan dan mengikuti pembelajaran matematika karena sudah menjadi kewajiban seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dari pengamatan peneliti kecemasan siswa terhadap matematika dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika. Peneliti melihat siswa merasa gelisah, takut, berkeringat, tidak bisa tenang pada saat pembelajaran matematika. sehingga jika guru memberikan tugas bagi siswa yang senang matematika akan mengerjakan soal tersebut, akan tetapi bagi siswa yang kurang minat terhadap matematika tidak mengerjakan. Bila guru bertanya mengenai materi yang dipelajari mengerti atau tidak, siswa hanya diam, dan malas untuk berpikir, dan rasa ingin tahunya belum ada. Jika guru memberikan soal latihan, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan walaupun siswa tersebut sebenarnya tidak memahami

cara mengerjakan soal-soal yang diberikan, karena jika siswa tidak mengerjakan maka konsekuensinya siswa tidak akan mendapatkan nilai. Beberapa siswa tidak merespon atau tidak ada tanggapan sama sekali. Kecemasan yang ada dalam diri peserta didik dapat terjadi jika peserta didik mengalami stress dan putus asa, dari hasil pengamatan peneliti menemukan dalam proses pembelajaran matematika kebanyakan siswa merasa takut ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal oleh guru, gelisah jika tidak memahami materi ataupun soal yang diberikan oleh guru, cenderung jantungnya berdebar kencang dan muka terlihat pucat ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal, gugup dan salah tingkah apabila guru bertanya mengenai materi pembelajaran, Berdasarkan kondisi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas”.

B. Pembatasan Masalah

Analisis kecemasan matematika hanya akan berfokus pada pembelajaran matematika. Maka peneliti perlu membatasi masalah, peneliti hanya membahas bentuk-bentuk kecemasan (kecemasan realistik, kecemasan neurotik dan kecemasan moral), penyebab terjadinya

kecemasan matematika pada siswa, cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.
2. Apa yang menjadi penyebab terjadinya kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.
3. Bagaimana cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan motivasi agar pembelajaran kedepannya lebih baik dan menarik sehingga tidak akan ada lagi siswa yang mengalami kecemasan matematika

b. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dan dapat membantu siswa untuk mengatasi kecemasan matematika yang ada dalam diri peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Memperbanyak referensi perpustakaan sekolah, sebagai sumber bacaan bagi sekolah yang ingin menganalisis kecemasan matematika dalam pembelajaran matematika pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan Matematika

1. Pengertian kecemasan

Kecemasan matematika merupakan perasaan khawatir, was-was, gelisa, gugup, tidak senang, maupun rasa takut seseorang terhadap objek yang berhubungan dengan matematika, ataupun merasa kurang percaya diri terhadap matematika¹.

Menurut Lazarus (1969) kecemasan terbagi menjadi dua yaitu kecemasan sebagai respon dan kecemasan sebagai variable antara. Kecemasan sebagai respon dapat diartikan bahwa setiap individu pasti akan dan pernah mengalami suatu perasaan yang disebut kecemasan, yaitu suatu kondisi perasaan yang tidak menyenangkan. Perasaan ini ditandai dengan kegelisahan, kebingungan, kekhawatiran, dan ketakutan. Perasaan seperti ini berhubungan erat dengan aspek-aspek subyektif emosi, dan hal ini hanya diketahui dan dirasakan oleh orang yang berkaitan. Kecemasan sebagai variable yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pada serangkaian stimulus dan respon, sehingga kecemasan ini tidak dapat diketahui secara langsung melalui observasi, akan tetapi hanya dapat diketahui melalui keadaan yang mendahuluinya serta akibat-akibatnya dalam bentuk fisiologis dari keadaan yang

¹ Anditya Rifin. *Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika*. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta. 2016.

mencemaskan itu, sedangkan individu yang mengalami kecemasan tersebut akan berusaha membentuk pola penyesuaian diri untuk dapat mengatasi atau menghilangkan kecemasan itu².

Kecemasan matematika didefinisikan sebagai ketakutan yang berlebihan terhadap matematika yang menghambat penggunaan angka dan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika baik dalam kehidupan sehari – hari maupun akademik³

Kecemasan matematika bisa juga terjadi karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan atau ketidakmampuan dalam menerapkan pemahaman dan penggunaan matematis. Peneliti sendiri pernah mengalami hal itu. Saat ini peneliti masih merasakan cemas karena ketidakmampuan peneliti dalam menyelesaikan masalah dan masih berdampak pada saat ini, disini peneliti mencoba keluar dari zona aman. Terus mencoba dan mencoba mengurangi rasa cemas terhadap pelajaran matematika, dengan menyakinkan diri dan mengatakan saya pasti bisa.

Menurut peneliti kecemasan itu adalah masalah. Cemas adalah rasa tertekan, khawatir dengan keadaan yang harus dijalankan. Jika seseorang sedang berada dimasa–masa cemas, carilah sesuatu yang bisa membuat dirinya bahagia, sedikit banyaknya itu dapat mengurangi rasa cemas yang sedang dirasakan.

² Iin Tri Rahayu. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. UIN-Malang Press, 2009. h. 168-169

³ <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel/article/download/84/64>

Kecemasan dapat menyebabkan seseorang itu memiliki perasaan yang negative, karena ia takut semua yang akan terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak sesuai dengan ekspektasinya. Kesimpulannya kecemasan ialah perasaan takut akan kegagalan dan ketidaksesuaian dengan apa yang diharapkan.

2. Indikator kecemasan matematika siswa

- a. *Mathematics knowledge/understanding* berkaitan dengan hal-hal seperti munculnya pikiran bahwa dirinya tidak cukup tahu tentang matematika.
- b. Somatic berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh individu misalnya tubuh berkeringat, atau detak jantung berdebar cepat.
- c. Cognitive, ditandai dengan kesulitan dalam berkonsentrasi, tidak dapat berpikir jernih, atau tidak mampu membuat keputusan.
- d. Attitude berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan matematika misalnya ia tidak percaya diri untuk melakukan hal yang diminta atau tidak mau untuk melakukannya⁴.

3. Faktor penyebab kecemasan matematis

- a. Faktor kepribadian yaitu (Motivasi, minat, rasa percaya diri)

1) Motivasi

Setiap kegiatan manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya dorongan ini disebut motivasi. Motivasi

⁴ Fatrima Santri Syafri, *Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika*. Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 1, No. 1, Januari 2017

suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan. Motivasi kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai suatu tujuan.⁵

2) Minat

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, gairah, keinginan, kesenangan, kecenderungan hati.⁶ Menurut Winkel sebuah buku teks psikologi pengajaran mendefinisikan minat sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau subjek tertentu dan senang mempelajari materi tersebut.

3) Rasa percaya diri

Percaya diri merupakan sikap positif yang memungkinkan kita menilai baik diri sendiri maupun lingkungan dan keadaan yang sedang kita hadapi. Ini tidak berarti bahwa seorang individu dapat melakukan segalanya sendiri dan kompeten, atau yang disebut dengan “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya berarti bahwa ada beberapa aspek dari kehidupan individu yang kompeten, percaya diri, dan yakin bahwa mereka bisa.⁷

b. Faktor intelektual

Ketidakmampuan dalam memahami konsep matematika, ketidaktepatan dalam gaya belajar.

⁵ Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2011, hal.165

⁶ Jurnal Indarah. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Desember 2019

⁷ Wenny Hulukati. *Buku Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo, Januari 2016, hal 3

c. Faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah)

Bergantung pada dua hal. Yang pertama adalah orang tua, dimana harapan dan tekanan persepsi orang tua yang sangat kuat. Yang kedua adalah pengalaman yang negative atau trauma dengan kelas⁸.

Menurut Freeman cara mengurangi kecemasan matematika yang terjadi pada peserta didik:

- 1) Mengatasi kesan diri negative terhadap matematika
- 2) Melontarkan pertanyaan artinya seorang peserta didik harus membiasakan diri untuk melontarkan pertanyaan bila mengalami kesulitan
- 3) Menciptakan rileks dan menciptakan rasa senang ketika belajar matematika
- 4) Mengatakan saya cinta matematika
- 5) Mengembangkan rasa tanggung jawab bila mendapat kesuksesan atau pun kegagalan.
- 6) Jangan semata-mata mengandalkan memory sendiri.
- 7) Mencari bantuan bila menemukan materi yang tidak dipahami.

Woodard menyarankan berapa teknik untuk mengurangi kecemasan matematika.

- a) Menciptakan lingkungan pembelajaran matematika dimana siswa tidak merasa dirinya terancam, tetapi merasa tenang dan tentram.

⁸ Dika Febryani. *Analisis Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika (Mathematic Anxiety) Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Di SMP PGRI 1 Tangerang*. 2020. Tangerang

- b) Menggunakan kelompok kooperatif dapat membantu siswa untuk memahami masalah.
- c) Guru hendaklah mengajar dengan pelan dan menggunakan metode yang menarik⁹

4. Macam - macam kecemasan

- a. Kecemasan realistis adalah ketakutan akan bahaya dari dunia luar, dan tingkat ketakutannya sesuai dengan ancamannya. Dalam kehidupan sehari-hari kecemasan ini disebut sebagai rasa takut.
- b. Kecemasan neurotik adalah perasaan takut muncul akibat rangsangan-rangsangan Id, jika seseorang pernah merasakan kehilangan ide, gugup, tidak mampu mengendalikan diri, perilaku, akal bahkan pikiran.
- c. Kecemasan moral kecemasan ini akan dirasakan ketika ancaman bukan dari dunia luar atau dari dunia fisik, tetapi dari dunia sosial super ego yang telah diinternalisasikan kedalam diri seseorang. Kecemasan bentuk ini merupakan ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapat sanksi¹⁰.

⁹ Skripsi. Satriyani. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Jakarta. 2016

¹⁰ Laili Masruroh & M. Dicky Reza. *Pengaruh Kecemasan siswa Pada Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. 2015

Menurut Kartono macam-macam kecemasan antara lain:

- a. Kecemasan super ego, kecemasan setiap orang yang berkaitan dengan keadaan fisik dan mental seseorang seperti takut gagal, ditertawakan orang, dituduh, dihukum, kehilangan muka.
- b. Kecemasan neurotis, suatu kecemasan yang berkaitan erat dengan mekanisme pelarian diri yang negatif, terutama disebabkan oleh rasa bersalah dan konflik emosional yang serius dan kronis yang berkelanjutan, frustrasi dan ketegangan internal.
- c. Kecemasan psikotis, kecemasan tentang perasaan hidupnya terancam dan kacau, gejala besar yang disebabkan depersonalisasi dan kebingungan psikologis.¹¹

5. Ciri - ciri seseorang yang mengalami kecemasan

- a. Secara fisik meliputi gugup, gelisah, anggota tubuh berkeringat, gemeteran, mulut atau tenggorokan kering, sulit berbicara jantung berdetak kencang, merasa lemas, pusing, mati rasa dan adanya perasaan sensitif.
- b. Secara perilaku meliputi tindakan yang ketergantungan, menghindar dan terguncang.
- c. Secara kognitif meliputi khawatir tentang sesuatu apa lagi yang bersangkutan dengan matematika, adanya keyakinan, ketakutan, keraguan, sulit memfokuskan pikiran atau berkonsentrasi¹²

¹¹ Ibid

¹² Indonesian Journal Of Educational Counseling. Universitas Pendidikan Ganesha. (Kampus Pegok, Denpasar). 2019

6. Gejala - gejala kecemasan

Adapun menurut Harry dalam buku yang berjudul *Abnormal Psychology* ada empat jenis gejala kecemasan yaitu:

- a. Somatik, gejala kecemasan yang terkait dengan gerakan sadar meliputi: merinding, otot tegang, denyut jantung meningkat, bernafas tak teratur, asam lambung meningkat, dan lain sebagainya.
- b. Emosional yaitu gejala kecemasan yang berkait dengan emosi, meliputi: rasa takut, rasa di teror, gelisah, dan lekas marah.
- c. Kognitif yang meliputi: antisipasi dari bahaya, konsentrasi buruk, khawatir, suka termenung, kehilangan control, dan berpikir tidak realistis.
- d. Tingkah laku meliputi : melarikan diri, menghindari, dan lain sebagainya¹³

7. Tingkat kecemasan

Menurut Peplau ada empat tingkat kecemasan yang dialami seseorang antara lain:

- a. Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan sehari-hari. Individu masih waspada serta bidang persepsi meluas, dengan mengasah indra kita orang dapat belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menciptakan pertumbuhan dan kreatifitas.

¹³ Satriyani. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. hal.19

- b. Kecemasan sedang yaitu individu hanya berkonsentrasi hanya pada pikiran, artinya perhatiannya, yang mempersempit bidang persepsi, memungkinkan hal-hal yang dilakukan atas arahan orang lain.
- c. Kecemasan berat yaitu medan persepsi individu sangat sempit. Semua tindakan ditujukan untuk mengurangi kecemasan, karena fokus pada detail dan tidak ada hal lain yang dapat dipikirkan dan memerlukan banyak perintah atau intruksi untuk fokus pada area lain.
- d. Kecemasan tingkat panik yaitu individu kehilangan kendali diri dan detil perhatian hilang, karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meski dengan perintah¹⁴

B. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental diantaranya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, mengungkapkan, membedakan dan menganalisis. Aktivitas yang bersifat fisiologis diantaranya aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik seperti melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, apresiasi¹⁵.

¹⁴ Skripsi. Wantika. *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Muhammadiyah Kota Agung Kab. Tanggamus*. 2016/2017

¹⁵ Dr. Rusman, M.Pd, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hal 76

Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, penerapan informasi) peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespons suatu rangsangan¹⁶.

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh suatu pengetahuan, nilai-nilai positif serta keterampilan, dengan memanfaatkan sumber atau media dalam belajar.¹⁷ Pembelajaran matematika adalah proses pendidikan dan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebagai pendidik untuk mengembangkan pengetahuan guna memupuk daya pikir kreatif siswa dan meningkatkan keunggulan materi matematika. Karena guru adalah digugu dan ditiru.

Kualitas pembelajaran didapatkan dari segi proses dan hasil. Pertama dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya diri. Kedua dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tangkalah laku kearah positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata matematika berasal dari bahasa latin *mathematika*, berasal dari bahasa yunani *mathematike* yang berarti mempelajari/belajar. *Mathematike*

¹⁶ Beni S. Ambarjaya, (2012), *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CAPS, hal 7

¹⁷ Rohani, S.Ag., M.Pd. “*Media Pembelajaran.*” Medan: Diktat (2019).

berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* juga dikaitkan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau berpikir. Asal kata tersebut mengisyaratkan bahwa matematika adalah yang diperoleh dengan cara berpikir (bernalar).¹⁸

Zubaidah Amir dan Risnawati mengutip pendapat Hans Freudental mengatakan bahwa:

Matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika¹⁹.

Kecemasan matematika dapat terjadi karena kondisi pembelajaran dikelas yang kurang menyenangkan. Penyebab yang muncul dikarenakan kurangnya minat siswa pada pembelajaran matematika itu sendiri.

C. Penelitian Relevan

1. Skripsi Nursilawati “hubungan *self-efficacy* matematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran matematika”. 2010. Penelitian ini dilatarbelakangi perasaan tidak mampu siswa terhadap matematika diduga dapat menimbulkan kecemasan siswa ketika menghadapi pelajaran

¹⁸ Skripsi Ayu Rizki Ana. *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Semarang. 2019

¹⁹ Zubaidah Amir dan Risnawati, (2016) *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, hal 8

matematika. Hal tersebut dapat terlihat bahwa pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan, pelajaran yang sulit, dan tidak menyenangkan sehingga dihindari, karena matematika penuh dengan rumus-rumus dan memerlukan konsentrasi yang penuh dalam mempelajarinya, sehingga akan berdampak pada rendahnya mutu peserta didik dalam penguasaan matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan *self-efficacy* matematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMPN 4 Tangerang selatan. Kesimpulan hubungan yang didapatkan bersifat negative yang bermakna bahwa semakin tinggi *self-efficacy* seseorang terhadap matematika, maka kecemasan yang dialami seseorang akan menurun dan sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* seseorang terhadap matematika, maka kecemasan yang dialami akan semakin meningkat (tinggi).

2. Skripsi Mutiah “analisis kecemasan siswa SMP Negeri 12 Malang kelas VIII dalam pembelajaran matematika” (2020). Dilatarbelakangi oleh sebagian besar siswa merasa detak jantung yang tidak teratur, sakit kepala, panik, khawatir, ketidakmampuan mengatasi persoalan matematika dan ketidakyakinan akan jawaban yang telah siswa berikan, sebagian siswa mendapatkan pandangan negative dari orang-orang yang berada disekitarnya, siswa merasa takut dengan guru matematika, merasa tidak nyaman, Bahasa yang digunakan oleh guru sulit dimengerti dll.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis angket kecemasan dari 40 siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Malang diperoleh bahwa hasil secara keseluruhan dengan nilai rata-rata ($1,24 < 1,50$) maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kecemasan ringan 37 siswa, 1 siswa yang mengalami kecemasan sedang, dan 2 siswa tidak mengalami kecemasan. Faktor kecemasan matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Malang (a) kurangnya scaffolding yang diberikan oleh guru (b) lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar (c) menyelesaikan persoalan di depan kelas (d) motivasi dalam belajar matematika (e) pengalaman kurang menyenangkan di masa lalu.

3. Artikel Fiqie Nur Azizah & Haerudin “analisis kesulitan belajar dalam masalah kecemasan pada pembelajaran matematika”. 2021. Dikawatirbelakangi kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah. Dampak negative dari kecemasan matematika memiliki konsentrasi yang sangat besar dibandingkan dengan mereka yang kurang cemas dan ketika siswa cemas dalam belajar matematika tentu saja mereka tidak akan aktif dalam belajar matematika dikelas dan menjauhkan diri dari matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui kesulitan belajar dalam masalah kecemasan pada pembelajaran matematika. Dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam masalah kecemasan pada pembelajaran matematika yaitu kurang menguasai konsep-konsep matematika sebelumnya, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton, kurangnya perhatian guru kepada peserta didik, kurangnya perhatian orang tua dan ketakutan, ketegangan serta kecemasan yang berlebihan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian Nursilawati dengan penelitian saya metode penelitian yang digunakan berbeda, objek penelitian sama, dan sama-sama ingin mengetahui kecemasan pada siswa, Mutiah dan penelitian saya sama-sama ingin mengetahui kecemasan matematika pada siswa, objek penelitian yang digunakan berbeda, metode penelitian yang digunakan sama, Fiqie Nur Azizah & Haerudin dengan penelitian saya sama-sama ingin mengetahui kecemasan pada siswa, subjek penelitian yang digunakan sama akan tetapi terdapat perbedaan sedikit Fiqie Nur Azizah & Haerudin subjek yang digunakan adalah siswa sedangkan subjek yang saya gunakan itu guru dan siswa, metode penelitian yang digunakan sama, dan objek penelitian yang digunakan sama.

D. Kerangka Berfikir

Kecemasan matematika merupakan perasaan khawatir, was-was, gelisa, gugup, tidak senang, maupun rasa takut seseorang terhadap objek yang berhubungan dengan matematika, ataupun merasa kurang percaya diri terhadap matematika. Kecemasan dapat di kelompokkan menjadi yang pertama bentuk-bentuk kecemasan diantaranya (1) kecemasan realistis adalah ketakutan akan bahaya dari dunia luar, dan tingkat ketakutannya sesuai dengan ancamannya. (2) kecemasan neurotik adalah perasaan takut muncul akibat rangsangan-rangsangan Id, jika seseorang pernah merasakan kehilangan ide, gugup, tidak mampu mengendalikan diri, perilaku, akal bahkan pikiran. (3) kecemasan moral kecemasan bentuk ini merupakan ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapat sanksi.

Yang kedua faktor yang menyebabkan kecemasan matematika diantaranya yang pertama faktor kepribadian (motivasi, minat dan rasa percaya diri). Motivasi adalah suatu kebutuhan, keinginan gerak hati naluri dan adanya daya dorongan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, gairah, keinginan, kesenangan, dan kecenderungan hati. Rasa percaya diri merupakan sikap positif yang memungkinkan seseorang menilai baik diri sendiri, lingkungan maupun keadaan yang sedang dijalani. Yang kedua faktor intelektual. Yang ketiga faktor eksternal (lingkungan keluarga & lingkungan sekolah).

Cara mengatasi kecemasan menurut Freeman & Woodard diantaranya mengatasi kesan diri negative terhadap matematika, membiasakan diri untuk bertanya, menciptakan rileks dan rasa senang ketika belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, jangan semata-mata mengandalkan memory sendiri, mencari bantuan jika mengalami kesulitan, menciptakan lingkungan yang tenang, tentram, menggunakan kelompok kooperatif, guru hendaklah mengajar dengan pelan dan hendaklah menggunakan metode yang menarik.

Pembelajaran matematika adalah proses pendidikan dan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebagai pendidik untuk mengembangkan pengetahuan guna memupuk daya pikir kreatif siswa dan meningkatkan keunggulan materi matematika. Faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari matematika diantaranya kemauan, kemampuan, kecerdasan tertentu, kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, metode penyajiannya. Berbagai jenis sekolah tersebut tentunya perilaku yang diberikan guru pada setiap sekolah berbeda-beda baik dari segi penyampaian materi, proses belajar pengajaran tingkah laku dan juga pergaulan terhadap lingkungan nya. Perbedaan lingkungan itulah yang mempengaruhi kemampuan tiap siswa dan juga mempunyai kecemasan matematika yang berbeda-beda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Karena tindakan terhadap subjek lebih diutamakan. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek yang sesuai dengan apa adanya.¹ Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang kecemasan matematika dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh data dalam bentuk deskripsi atau penjelasan dari suatu fenomena, persoalan atau permasalahan yang ada di lapangan²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas yang tidak jauh dari rumah peneliti.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 290

² Skripsi.Mutiah. *Analisis Kecemasan Siswa SMP Negeri 12 Malang Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika*. Malang. 2020

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah (Deri Promono, Septi Ramadani, Nayla Maharani, Laura, M. Nasuha, Fandi Wijaya, Edwin Megindra, Niko Andreansyah, Wilda Juni Wati, Bara Murwiyah, Putri Age Utasya, Alkadafi Nuryadi, M. Ikbal Hasan, Dio Danuarta, Verlita Evelina) siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas serta Bapak Andy Rusdianto, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika pada kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas. Siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas dipilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang kecemasan matematika dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana yang dapat diperoleh³ data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang sedang

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta), 2006. Hal 129

dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek peneliti yaitu guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari nilai mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas dan data hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Semua data diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang analisis kecemasan matematika dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih baik, dalam hal akurasi, integritas dan sistematis serta lebih mudah untuk diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang akan peneliti gunakan diantaranya:

⁴ Skripsi Tomi Ariyanto. *Analisis Kesulitan Dan Kendala Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Google Classroom Di Program Studi Tadris Matematika*. Curup. 2021

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara adalah pedoman bagi peneliti dengan cara mewawancarai subjek penelitian dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan masalah yang diteliti. Pedoman ini merupakan ringkasan dari pertanyaan peneliti yang diajukan tentang topik penelitian yang terlampir.

Subjek penelitian yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas. Dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk kecemasan matematika, penyebab terjadinya kecemasan matematika dan cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Muara megang.

2. Instrumen observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam melakukan pengamatan secara sistematis dan mencatat fenomena yang diamati. Adapun yang diamati oleh peneliti yaitu situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar, mengamati cara guru mengajar, mengamati bagaimana siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumentasi foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang

dilakukan oleh guru matematika, foto-foto hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika dan siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan teknik pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaanya lebih bebas. Wawancara semi terstruktur dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang ditanyakan terkait kecemasan matematika dalam pembelajaran matematika.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dalam suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosi⁵. Teknik pelaksanaan observasi ini dilakukan secara langsung bersama objek yang diselidiki untuk memperoleh informasi tentang kecemasan matematika dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. (Bandung:PT Refika Aditama, 2012). Hal.209

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁶. Dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang tertulis atau dicetak. Yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto dan dokumen-dokumen lainnya.

G. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing verivication*⁷.

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti meringkas⁸ memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai dengan kebutuhan.

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016. hal. 240

⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016. hal. 246

⁸ Skripsi Wantika. *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung. Kab.Tanggamus*. 2016

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diambil agar mudah dibaca secara keseluruhan dalam penelitian kualitatif, tampilan data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar katagori, diagram alur, dan lainnya. Dalam hal ini sugiyono mengutip pendapat Miles dan Huberman ia mengatakan bahwa data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁹

3. *Conclusion drawing verivication*

Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2016. Bandung: Alfabeta, hal. 249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran secara offline maupun online, kepada guru matematika yang mengajar dikelas VII SMPN Muara Megang dan siswa-siswi yang menempuh mata pelajaran tersebut. Yang mana bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Bentuk-bentuk kecemasan matematika siswa
 - a. Kecemasan realistik

Pertanyaan pertama “Apakah perasaan takut akan muncul saat belajar matematika”.

Menurut salah satu siswa perasaan takut akan muncul jika saya tidak memahami materi atau soalnya diberikan oleh guru¹⁰.

Menurut SP perasaan takut akan muncul jika saya ditunjuk oleh guru untuk maju kedepan, jantung saya berdetak kencang, dan hal yang saya lakukan berdiam diri¹¹.

Menurut BL rasa takut saya akan muncul jika ditanya oleh guru mengenai materi pembelajaran atau penyelesaian soal¹².

Peneliti menemukan dalam proses pembelajaran matematika kebanyakan siswa merasa takut ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal oleh guru, gelisah tidak memahami materi ataupun soal yang

¹⁰ NA (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

¹¹ SP (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

¹² BL (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

diberikan oleh guru, ketika guru bertanya, cenderung jantungnya berdebar kencang dan terlihat pucat ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal. Hal tersebut sulit sekali untuk siswa lakukan, beralasan matematika itu sulit, malu, takut salah, bahkan ada juga siswa yang tidak mengikuti pembelajaran matematika.

b. Kecemasan neurotik

Pertanyaan kedua “Apakah anda merasa kehilangan ide ketika mempelajari matematika”

LR Iya kehilangan ide apabila saya tiba-tiba ditanya oleh guru, saya tidak suka pelajaran matematika, jadi jika saya ditanya, saya bingung harus jawab apa¹³.

Senada dengan pendapat DP merasakan kehilangan ide apabila guru bertanya kepada saya tentang materi yang sedang dijelaskan, disaat saya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran¹⁴.

Dari pengamatan peneliti disini kebanyakan siswa tidak terlalu memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, jika guru bertanya siswa bingung, karena mereka tidak tahu apa yang sedang dijelaskan.

Pertanyaan ketiga “apakah anda tidak mampu mengendalikan diri jika tidak bisa mengerjakan soal matematika”

WW mengatakan Iya saya tidak mampu mengendalikan diri apalagi jika saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, saya tidak bisa tenang pasti saya berjalan kesana kemari kebangku teman agar bisa mendapatkan jawaban¹⁵.

¹³ LR (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

¹⁴ DP (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

¹⁵ WW (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

BL Iya saya merasa hilang kendali apalagi jika soal tersebut harus dikumpulkan segera, satu-satunya cara yang nyontek punya temen¹⁶.

DP Iya saya hilang kendali apa lagi jika waktu untuk mengerjakan soal tersebut segera habis¹⁷.

Dilihat dari pengamatan peneliti siswa tidak mampu mengendalikan dirinya, perilakunya itu terjadi apabila siswa tidak bisa menjawab penyelesaian soal yang diberikan oleh guru. Ada siswa yang emosi dan marah kepada temannya disaat temannya tidak mau memberikan jawaban, ada juga siswa yang pasrah mengumpulkan jawaban seadanya.

Pertanyaan keempat “bagaimana pengalaman anda saat disuruh mengerjakan soal matematika didepan kelas”

DP mengatakan rasanya deg-degan parah, begitu saya ditunjuk untuk maju kedepan, saya kalang kabut seketika dan jawaban yang ada dipikiran saya hilang entah kemana¹⁸.

MN mengatakan perasaan saya ketika dipanggil untuk mengerjakan soal pasti deg-degan dan gugup. Perasaan gugup ini sering bikin lupa apa yang mau dikerjakan. Pada akhirnya saya melihat kearah teman-teman berharap akan ada teman yang bantu¹⁹.

LR mengatakan saat guru mulai menunjuk salah satu siswa maka saya akan mulai memperhatikan guru tersebut biar saya tidak diminta oleh guru untuk maju kedepan²⁰.

Berdasarkan pengamatan peneliti disaat guru mulai menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal didapan. Perilaku siswa berubah seketika. Yang tidak memperhatikan menjadi

¹⁶ BL (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

¹⁷ DP (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

¹⁸ DP (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

¹⁹ MN (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

²⁰ LR (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

memperhatikan, ada juga siswa yang nunduk seakan-akan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Disini saat siswa ditunjuk oleh guru muka siswa terlihat tegang, pucat, bingung, ketika mau maju siswa merasa gugup apa ya yang harus saya jawab.

c. Kecemasan moral

Adapun faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecemasan moral pada rasa takut terhadap hati nurani sendiri. Bukan dari dunia luar ataupun fisik. Kata lain dari rasa malu, takut dll.

Pertanyaan yang kelima “Jika anda diminta maju kedepan untuk mengerjakan soal matematika, apa yang kamu rasakan, dan apa yang akan kamu lakukan jika tidak bisa menyelesaikan soal tersebut”.

Menurut AU yang saya rasakan ketika saya diminta oleh guru untuk menyelesaikan soal kedepan saya merasa ragu-ragu, malu, takut, dan saya akan tetap maju kedepan walaupun saya tidak bisa menjawab soal tersebut²¹.

Menurut EM yang saya rasakan ketika diminta oleh guru maju kedepan, saya merasa panik dan jika saya tidak bisa menjawab saya akan tetap maju kedepan walaupun saya tidak tahu apa yang harus saya kerjakan²².

Menurut LR jika saya diminta maju kedepan saya memilih tidak maju karena saya takut, malu, karena saya tidak memahami materi itu sendiri, jika saya tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru maka saya akan diam saja²³.

²¹ AU (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

²² EM (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

²³ LR (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

Dilihat dari pengamatan peneliti ketika ditunjuk mengerjakan soal oleh guru terlihat bahwa siswa ragu-ragu, malu-malu untuk maju kedepan, antara mau maju atau tidak, gelisah, dan muka siswa terlihat tegang dan pucat, kurang percaya diri.

Pertanyaan keenam “apakah anda pernah merasa bersalah ketika menolak untuk mengerjakan soal didepan kelas”.

NA Pernah, setelah saya menolak untuk mengerjakan soal kedepan saya merasa bersalah, kenapa tadi saya tidak mencoba terlebih dahulu, siapa tahu jawaban yang akan saya jawab itu benar²⁴.

SR mengatakan pernah, alasannya kenapa tadi saya tidak mencoba terlebih dahulu, jika saya seperti ini terus-menerus kapan saya beraninya, karena saya takut untuk maju kedepan karena saya tidak yakin akan jawaban saya sendiri²⁵.

MN terkadang merasa bersalah, terkadang tidak, merasa bersalah karena tidak mau mencoba, tidak merasa bersalah jika tidak maju setelah melihat jawaban yang sudah dikerjakan oleh guru. Jika tadinya saya maju pasti saya merasa malu jika jawaban yang saya kerjakan itu salah²⁶.

Sesuai dengan pengamatan peneliti sebagian siswa merasa bersalah, menyesal karena mereka tidak mau mencoba untuk maju terlebih dahulu, karena siswa tidak berani dan masih takut jika diminta maju kedepan, belum yakin atas jawaban yang siswa jawab sendiri, malu, padahal yang peneliti lihat disaat guru meminta siswa untuk maju itu tidak ada sangsi/hukuman jika jawab siswa tersebut masih salah, yang penting siswa ada usaha untuk mencoba.

²⁴ NA (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

²⁵ SR (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

²⁶ MN (Siswa), Wawancara Tanggal 15 April 2022

2. Faktor penyebab terjadinya kecemasan matematika pada siswa

a. Faktor kepribadian (motivasi, minat, dan rasa percaya diri)

1) Motivasi

Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan serupa yang mengarahkan tindakan. Motivasi juga didefinisikan sebagai variabel perantara yang digunakan untuk memunculkan faktor-faktor spesifik dalam organisme, yang meningkatkan, mengelolah, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan²⁷.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika sangatlah rendah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Andy Rusdianto selaku pengajar yang mengajarkan matematika dikelas VII SMP Negeri Muara Megang menyatakan:

“Untuk motivasi siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Sebagian besar siswa jika saya memberikan tugas hanya beberapa siswa saja yang menyelesaikan, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika”.

Pertanyaan yang ketujuh “apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.

Menurut salah satu siswa mengatakan saya kadang-kadang mengerjakan itu jika saya memahami materinya, tapi jika saya tidak memahami materi maka saya tidak mengerjakan, jadi tergantung dengan materi susah atau tidaknya²⁸.

Menurut DP saya tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

²⁷ Abdul Mujib, M.Ag. & Jusuf Mudzakir, M.Si. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002. Hal. 243

²⁸ NA (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

Senada dengan pendapat LZ saya tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jika saya mengerti saya kerjakan jika tidak maka saya tidak mengerjakan.

Dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa subjek tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jika materinya mudah dan bisa dipahami maka akan dikerjakan oleh siswa, akan tetapi jika materi pembelajarannya sulit untuk dipahami maka hanya beberapa saja yang mau untuk mengerjakannya. Dari hasil pengamatan peneliti juga begitu sebagian besar siswa mengeluh, merasa tidak nyaman dan tidak tenang ketika diberikan tugas untuk diselesaikan.

2) Minat

Pertanyaan yang kedelapan “apakah anda senang dengan guru matematika”

Menurut MN saya senang dengan guru matematika karena gurunya baik.²⁹

Menurut FW saya senang dengan guru matematika karena gurunya tidak pernah marah, jika ada siswa yang tidak membuat tugas maka tidak diberikan hukuman apapun oleh guru.³⁰

Menurut DD saya senang dengan guru matematika.

Menurut pengamatan peneliti sebagian besar siswa menyenangi guru matematika karena gurunya baik, jarang marah, ramah, murah senyum, hal tersebut dapat membantu siswa untuk

²⁹ MN (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

³⁰ FW (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

mengurangi rasa cemas dalam menghadapi pembelajaran matematika.

Pertanyaan kesembilan “apakah anda senang dengan pelajaran matematika”

Menurut LR saya tidak senang dengan pelajaran matematika, karena matematika sulit untuk dipahami, dan terlalu banyak rumus, saya merasa pusing dan stress jika belajar matematika.³¹

Senada dengan WL mengatakan saya tidak menyenangi matematika karena terlalu banyak menulis rumus-rumus³²

Menurut BR saya tidak terlalu menyenangi matematika karena matematika terlalu sulit dan rumusnya banyak³³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagian besar siswa tidak menyenangi matematika, dengan alasan matematika sulit untuk dipahami, terlalu banyak rumus, bikin stress, pusing, apalagi jika guru memberikan tugas hanya sedikit siswa yang mau mengerjakan. Dari pengamatan peneliti saat pembelajaran matematika terlihat bahwa siswa tidak menyenangi matematika, saat belajar matematika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, siswa sibuk sendiri, kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.

³¹ LR (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 Juni 2022

³² WL (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

³³ BR (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

Pertanyaan kesepuluh “apakah matematika pelajaran yang sulit untuk dipahami”

Menurut SP matematika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami, karena terlalu banyak rumus.

Senada dengan pendapat LR matematika itu sulit, dilihat dari caranya, terkadang contoh yang diberikan dengan tugas pengerjaannya tidak sama.³⁴

Menurut VR matematika itu menyenangkan apabila saya mengerti dengan materinya, tapi jika saya tidak memahami materi nya maka matematika adalah pelajaran yang sulit.³⁵

Peneliti memperoleh penjelasan dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, tentang tanggapan selama belajar matematika, peserta didik memandang matematika pelajaran yang sulit, berbagai argument yang mereka sampaikan, peserta didik selalu mengeluh pusing, sulitnya memahami materi matematika yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar peserta didik tidak bergairah, tidak bersemangat dan tidak menunjukkan partisipasi yang kurang selama belajar. Siswa sering kali mengeluh, gelisah, tidak nyaman ketika belajar matematika.

3) Rasa percaya diri

Pertanyaan ke 11 “Apakah anda bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru”

Menurut LR saya tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru, ditambah lagi dengan kondisi ruangan yang tidak tenang.

³⁴ LR. (Siswa) Wawancara, Tanggal 15 April 2022

³⁵ VR. (Siswa) Wawancara, Tanggal 15 April 2022

Menurut SP materi matematika sulit untuk dipahami karena terlalu banyak rumus.

Menurut ED materi matematika itu gampang-gampang susah.

Dilihat dari pengamatan peneliti disini siswa sulit dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, apalagi dengan kondisi situasi ruangan yang tidak tenang dan nyaman terjadi keributan yang disebabkan oleh sebagian besar peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik lainnya merasa terganggu dan hal tersebut dan membuat peserta didik sulit berkonsentrasi.

Pertanyaan ke 12 “jika anda tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru apakah anda berani untuk menanyakan kembali mengenai materi yang kurang dimengerti”

Menurut MHI salah satu siswa kelas VII, saya tidak bertanya kembali mengenai materi yang tidak saya pahami, karena saya malu dan tidak berani bertanya.³⁶

Senada dengan pendapat WL saya tidak bertanya kembali walaupun materi tersebut tidak saya pahami, karena saya tidak senang dengan pelajaran matematika itu sendiri.

Berbeda dengan pendapat FW jika saya tidak memahami materi pelajaran, maka saya akan bertanya kembali, mengenai materi yang kurang saya pahami, karena jika saya tidak bertanya kembali mengenai materi tersebut maka saya akan kehilangan kesempatan untuk bisa.³⁷

Menurut pengamatan peneliti sebagian besar peserta didik tidak bertanya kembali jika menghadapi kesulitan dalam memahami materi ataupun tugas yang diberikan. padahal

³⁶ MHI (Siswa) Wawancara, Tanggal 14 April 2022

³⁷ FW (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

keterampilan bertanya salah satunya adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa, bisa menumbuhkan motivasi dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

- b. Faktor intelektual (ketidakmampuan dalam memahami konsep matematika, dan ketidaktepatan dalam gaya belajar)

Pertanyaan ke 13 “bagaimana cara anda memahami soal pada materi himpunan”

Salah satu siswa mengatakan dalam materi himpunan sendiri saya belum bisa mengaplikasikannya langsung, salah satu materinya cara menyatakan himpunan (notasi pembentuk himpunan)³⁸.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam memahami konsep matematika sebagian besar peserta didik masih kebingungan, apalagi mengaplikasikannya langsung dalam pembelajaran matematika. Pada materi himpunan ini siswa belum bisa menyatakan himpunan (dalam notasi pembentuk himpunan). Apalagi dengan kondisi lokal yang tidak tenang, dapat menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi sehingga menjadi penghambat siswa dalam memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Saat siswa sedang mengerjakan soal post tes, sebagian besar siswa terlihat gelisah dan ada juga siswa emosi dan marah ketika temannya tidak memperlihatkan jawaban dari tugas matematika yang diberikan, ada juga siswa yang tidak bisa tenang berjalan kesana – kemari agar bisa mendapatkan jawaban.

³⁸ DP (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

c. Faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah)

1) Lingkungan keluarga

Pertanyaan ke 14 “Bagaimana tanggapan orang tua ketika mengetahui nilai matematika anda rendah”

Menurut MN ia mengatakan tanggapan orang tua jika mengetahui saya mendapatkan nilai matematika rendah, maka orang tua saya akan marah.³⁹

Senada dengan pendapat LR mengatakan tanggapan orang tua saya ketika saya memperoleh nilai matematika rendah, biasa saja tapi ujung-ujungnya saya dimarah juga.⁴⁰

Berbeda dengan pendapat SR mengatakan jika saya mendapatkan nilai matematika rendah, tanggapan orang tua saya tingkatkan lagi terus mencoba sampai bisa, belajar yang rajin walaupun pelajaran matematika itu sulit tapi belajar yang rajin biar bisa.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tentang tanggapan orang tua, orang tua akan memarahi anaknya jika memperoleh nilai matematika yang rendah, ada juga orang tua yang memaklumi jika anaknya mendapatkan nilai matematika rendah apalagi pelajaran matematika itu sulit, dan selalu memberikan semangat kepada anaknya, jangan menyerah dan terus mencoba. Tuntutan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran matematika oleh orang tua. Hal ini menyebabkan anak hanya berorientasi pada hasil dan nilai saja bukan pada proses pembelajaran itu sendiri.

³⁹ MN (Siswa), Wawancara, Tanggal 13 juni 2022

⁴⁰ LR (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 juni 2022

⁴¹ SR (Siswa) Wawancara, Tanggal 13 juni 2022

2) Lingkungan sekolah

Pertanyaan ke 15 “bagaimana cara guru mengajar matematika”

Menurut salah satu siswa ia mengatakan, cara bapak mengajar matematika nya itu enak, gurunya juga jarang marah, baik, dimulai dari menjelaskan materi, sampai memberikan soal latihan.

Menurut NA bapak mengajar sudah baik, akan tetapi sering terjadi kegaduhan didalam kelas sehingga membuat siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

Proses pembelajaran hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pada pasal 01 bahwa: “kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar”.⁴²

Sebelum masuk kelas yang akan diajarkan bapak AR mempersiapkan materi terlebih dahulu yang akan diajarkan ke kelas nantinya. Jika sudah masuk waktu mengajar, Bapak AR segera masuk tepat waktu kekelas dengan penuh semangat dan senyuman, menyapa siswa-siswinya dengan hangat. Setelah sampai di kelas Bapak AR menyapa peserta didik dengan ramah dan hangat, seperti menanyakan kabar, menanyakan apakah ada siswa yang berhalangan hadir tidak bisa mengikuti pelajaran seperti biasa.

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Yang selanjutnya peserta didik diminta untuk menyiapkan kelas terlebih dahulu, yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah disiapkan Bapak AR mengucapkan salam terlebih dahulu, melakukan absensi, sebelum mulai pembelajaran Bapak AR memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam pembelajaran, setelah itu Bapak AR mengingatkan kembali mengenai materi minggu lalu sebelum melanjutkan materi yang baru, dan bertanya kepada peserta didik apakah ada tugas atau tidaknya.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Bapak AR sudah baik, akan tetapi peserta didik kurang bersemangat, siswa kurang berantusias dan kurang berkonsentrasi, dikarenakan suasana ruangan yang kurang nyaman dan tenang, pada saat Bapak AR menyampaikan materi pembelajaran, alasan lain karena peserta didik kurang meminati pembelajaran matematika, matematika sulit untuk dipahami.

Materi yang disampaikan oleh Bapak AR sudah terstruktur dengan baik, dimulai dari menjabarkan materi, kemudian memberikan contoh setiap poin dari materi yang disampaikan secara urut, dan yang selanjutnya memberikan soal latihan, bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami materi atau tidaknya.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak AR, yang pertama menggunakan metode latihan (*drill*). Latihan soal yang diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok. Metode yang kedua yang digunakan oleh Bapak AR yaitu metode ceramah cara yang digunakan guru pada saat menyampaikan konsep materi pembelajaran, materi yang disampaikan secara lisan dan sudah terstruktur yang dimulai dari memaparkan materi, memberikan contoh soal, hingga memberikan penugasan. Metode selanjutnya adalah metode yang sifatnya two way traffic ialah guru bertanya peserta didik menjawab begitupun sebaliknya peserta didik bertanya guru menjawab atau sering kita ketahui dengan metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab ialah cara yang digunakan guru agar peserta didik terlibat aktif dalam setiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengontrol pemahaman peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan.

Sebelum mengakhiri jam pelajaran Bapak AR menyimpulkan atau menegaskan kembali tentang materi yang sedang diajarkan, kemudian memberikan tugas tambahan kepada peserta didik.

3. Bagaimana cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa

Pertanyaan ke 16 untuk siswa “apakah guru memberikan motivasi kepada siswa saat belajar”

Menurut DD salah satu siswa kelas VII, sebelum belajar Bpk memberikan motivasi dalam bentuk nasehat, selalu memberikan semangat kepada siswa-siswinya.⁴³

Menurut BM sebelum belajar bpk memberikan arahan terlebih dahulu, agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut PR sebelum belajar bapak selalu memberikan dorongan jangan pernah takut salah, jika salah tidak apa-apa yang penting sudah mencoba⁴⁴.

Dapat disimpulkan disini sebelum mulai pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa, apalagi jika guru menunjuk siswa untuk maju kedepan sulit sekali untuk siswa lakukan, dengan alasan takut salah, malu dan lainnya, sesuai dengan pengamatan peneliti mengingat banyak siswa yang takut jika melakukan kesalahan bapak AR memberikan motivasi jangan pernah takut salah, yang penting mencoba terlebih dahulu.

Pertanyaan yang sama untuk guru “apakah Bpk memberikan motivasi kepada siswa sebelum belajar”

Menurut Bpk Andy Rusdianto, sebelum memulai pembelajaran saya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa, agar siswa senantiasa bersemangat dalam pembelajaran, karena itu sangat penting tanpa adanya semangat apa yang akan kita lakukan maka tidak akan berjalan dengan semestinya⁴⁵.

Pertanyaan ke 17 untuk siswa “gaya belajar seperti apa yang anda inginkan, agar anda mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru”

Menurut MN belajar yang saya inginkan yaitu disaat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran harus pelan-pelan, agar saya dapat memahami materi yang sedang dipelajari⁴⁶.

⁴³ DD. (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

⁴⁴ PR (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

⁴⁵ Andy Rusdianto (Guru Mata Pelajaran Matematika) Wawancara, Tanggal 11 April 2022

⁴⁶ MN. (Siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

Menurut EM belajar yang saya inginkan adalah belajar dengan suasana yang tenang.

Senada dengan NA saat belajar saya butuh ketenangan, karena dengan kondisi lokal yang ribut membuat saya sulit berkonsentrasi dalam memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, disini guru belum mampu dalam mengontrol kelas, sehingga setiap pembelajaran siswa tidak fokus kepada apa yang dijelaskan oleh guru, melainkan siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, dan suasana kelas pun menjadi tidak tenang, akibat kegaduhan yang dilakukan oleh siswa yang asik sendiri. Beberapa siswa marah kepada temannya karena mereka merasa terganggu dan kurang berkonsentrasi dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Pertanyaan ke 18 untuk guru “bagaimana cara Bapak menciptakan rasa senang ketika belajar matematika”

Menurut Bapak Andy Rusdianto guru mata pelajaran matematika di kelas VII, cara saya menciptakan rasa senang saat belajar matematika adalah dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, contoh saat siswa diminta untuk maju kedepan saat mengerjakan soal, dan memberikan pemahaman ke pada siswa jika kita gagal itu bukanlah akhir dari segalanya, jika gagal terus mencoba sampai kita bisa.

Pertanyaan 19 untuk guru “bagaimana cara Bapak mengatasi siswa yang berpikiran negative tentang matematika”

Menurut Bapak Andy Rusdianto: Dengan cara memberikan pengertian dan pemahaman tentang begitu penting nya matematika, karena matematika ilmu dari segala ilmu, yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

⁴⁷ Andy Rusdianto, (Guru mata pelajaran matematika), Wawancara, Tanggal 11 April 2022

Pertanyaan ke 20 untuk guru “bagaimana cara Bapak membiasakan peserta didik untuk bertanya ketika mengalami kesulitan”

Menurut Bapak Andy Rusdianto: dengan memberikan beberapa soal sebagai umpan balik dan memberi hadiah bagi siswa yang bisa mengerjakannya, dengan begitu bagi siswa yang mengalami kesulitan maka mereka akan bertanya.

Pertanyaan 21 untuk guru “bagaimana cara bapak menciptakan suasana pembelajaran matematika yang tenang dan tentram”.

Menurut bapak AR cara menciptakan suasana yang tenang dan tentram dengan memberikan dukungan pada siswa, membuat dan menyepakati aturan bersama siswa, memperbanyak interaksi dengan siswa untuk memancing ide siswa dan agar timbul kedekatan dengan siswa, berikan perhatian yang sama kepada semua siswa, sesekali harmonis kepada siswa, menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam mengerjakan latihan⁴⁸.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam mengerjakan soal jangan pernah takut salah, guru selalu memberikan perhatian yang sama kepada semua tanpa membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya.

Pertanyaan ke 22 untuk guru “apakah bapak menggunakan kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam memahami masalah.”

Menurut bapak AR iya disini saya menggunakan kelompok kooperatif, dengan tujuan agar memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Bener apa yang di katakan oleh Bapak AR, dengan adanya kelompok belajar maka siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengikuti pembelajaran, karena yang peneliti lihat siswa lebih leluasa untuk

⁴⁸ Andy Rusdianto, (Guru Mata Pelajaran Matematika) Wawancara, Tanggal 6 Juli 2022

berpendapat dan bertanya kepada teman-temannya ketimbang kepada gurunya.

Pertanyaan ke 23 untuk guru “bagaimana cara bapak menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa.”

Menurut bapak AR untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa ia dengan memberitahu siswa bahwa melakukan kesalahan itu tidak selalu berakhir buruk, memberikan pekerjaan rumah salah satu indikasi siswa dalam hal tanggung jawab akan tugas yang diberikan dan sebagai latihan kemandirian, membentuk kelompok belajar dan memberikan latihan-latihan, membagi tugas piket, dan membagi pengurus kelas⁴⁹.

Benar apa yang dikatakan oleh Bpk AR, hal yang terpenting adalah siswa mau mencoba terlebih dahulu jangan takut salah, jika sudah mencoba barulah kita tau penyelesaian yang kita lakukan itu sudah benar atau belumnya.

Pertanyaan ke 24 untuk siswa “apakah anda mencari bantuan bila menemukan materi yang tidak dipahami”.

Menurut SR bila saya menemukan materi yang tidak saya pahami maka saya akan bertanya kepada guru atau bertanya kepada teman⁵⁰.

Senada dengan pendapat VE ya saya akan mencari bantuan kepada guru ataupun teman jika tidak memahami materi⁵¹.

Menurut WJW saya akan bertanya kepada teman jika tidak memahami materi, dan saya tidak bertanya kepada guru walaupun saya tidak memahami materi⁵².

Menurut MN bertanya dengan teman, apabila teman tidak menjawabnya, maka saya akan bertanya dengan guru⁵³.

⁴⁹ Andy Rusdianto, (Guru Mata Pelajaran Matematika) Wawancara, Tanggal 6 Juli 2022

⁵⁰ SR (Siswa), Wawancara, Tanggal 6 Juli 2022

⁵¹ VE (Siswa), Wawancara, Tanggal 6 Juli 2022

⁵² WJW (Siswa), Wawancara, Tanggal 6 Juli 2022

⁵³ MN (Siswa), Wawancara, Tanggal 6 Juli 2022

Disini sesuai pengamatan peneliti siswa akan mencari bantuan bila menemukan materi yang tidak dipahami sebagian besar siswa akan mencari bantuan melalui temannya. Akan tetapi beberapa siswa akan bertanya kepada guru bila menemukan materi yang tidak siswa dipahami.

Pertanyaan ke 25 untuk guru “selain buku sebagai sumber belajar, apakah ada sumber lain yang bapak gunakan untuk mengajar”

Bapak AR mengatakan ada, biasanya saya buat modul belajar untuk siswa, menggunakan PPT materi pelajaran saya share ke siswa dan saya membuat aplikasi Android untuk siswa belajar dirumah⁵⁴.

Pertanyaan ke 26 untuk guru “apakah siswa mencari bantuan bila menemukan materi tidak dipahamai”

Bapak AR mengatakan saya sarankan kepada siswa untuk bertanya langsung atau bisa melalui via WhatsApp jika ada materi yang belum dipahami atau mencari sumber lain di internet⁵⁵.

Disini bapak AR memberi saran pada siswa bila menemukan materi yang tidak dipahami, silahkan bertanya, disini siswa dapat bertanya secara langsung baik dikelas maupun tidak langsung bisa melalui via WhatsApp.

⁵⁴ Andy Rusdianto, (Guru Mata Pelajaran Matematika), Wawancara, Tanggal 6 Juli 2022

⁵⁵ Andy Rusdianto, (Guru Mata Pelajaran Matematika), Wawancara, Tanggal 6 Juli 2022

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kecemasan matematika

a. Kecemasan realistik.

Suatu kecemasan yang berawal dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata⁵⁶. Kecemasan ini didefinisikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri⁵⁷. Peneliti menemukan dalam proses pembelajaran matematika kebanyakan siswa merasa takut ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal oleh guru, gelisah jika tidak memahami materi ataupun soal yang diberikan oleh guru, ketika guru bertanya, cenderung jantungnya berdebar kencang dan muka terlihat pucat ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal. Kebiasaan siswa jika diberikan tugas oleh guru untuk diselesaikan, sering kali tidak dikerjakan oleh siswa, dengan alasan siswa tidak memahami materi, susah, tidak senang dengan pelajaran matematika, tidak semangat, bahkan ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran matematika.

b. Kecemasan neurotik

Kecemasan neurotik (neurotic anxiety) kecemasan yang keluar dari perbandingan yang ada, yang terjadi diluar kesadaran dan

⁵⁶ Jurnal Psikologi "Mandala" 2017

⁵⁷ Bina Generasi. Jurnal Kesehatan. 2020

cenderung untuk menjadikan orang tidak memiliki keseimbangan⁵⁸. Dilihat dari pengamatan peneliti siswa merasa kehilangan ide, tidak mampu mengendalikan dirinya, perilakunya itu terjadi apabila siswa tidak bisa menjawab penyelesaian soal yang diberikan oleh guru. Ada siswa yang emosi dan marah kepada temannya disaat temannya tidak mau memberikan jawaban, ada juga siswa yang pasrah mengumpulkan jawaban seadanya. Disini siswa merasa gugup apabila ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal didepan kelas. Diperkuat oleh pendapat siswa mengatakan:

MN mengatakan perasaan saya ketika dipanggil untuk mengerjakan soal pasti deg-degan dan gugup. Perasaan gugup ini sering bikin lupa apa yang mau dikerjakan. Pada akhirnya saya melihat kearah teman-teman berharap akan ada teman yang bantu.

Berdasarkan pengamatan peneliti disaat guru mulai menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal didapan. Perilaku siswa berubah seketika. Yang tidak memperhatikan menjadi memperhatikan, ada juga siswa yang nunduk seakan-akan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Disini saat siswa ditunjuk oleh guru muka siswa terlihat tegang, pucat, bingung, ketika mau maju siswa merasa gugup apa ya yang harus saya jawab.

⁵⁸ Abdul Hayat. *Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. 2014

c. Kecemasan moral.

Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara Id dan superego. Secara dasar yaitu ketakutan akan suara hati sendiri⁵⁹. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disini jika siswa diminta untuk bertanya atau ditunjuk oleh guru untuk menyelesaikan soal didepan kelas sulit sekali untuk siswa lakukan. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara AU mengatakan yang saya rasakan ketika saya diminta oleh guru untuk menyelesaikan soal kedepan saya merasa ragu-ragu, malu, takut, merupakan salah satu ciri-ciri seseorang yang sedang mengalami kecemasan. Dilihat dari pengamatan peneliti ketika ditunjuk mengerjakan soal oleh guru terlihat bahwa siswa ragu-ragu untuk maju kedepan, antara mau maju atau tidak, gelisah, dan muka siswa terlihat tegang dan pucat, kurang percaya diri. Beberapa siswa merasa bersalah ketika menolak untuk mengerjakan soal didepan kelas oleh guru. Diperkuat dengan argument dari salah satu siswa mengatakan:

SR mengatakan pernah, alasannya kenapa tadi saya tidak mencoba terlebih dahulu, jika saya seperti ini terus-menerus kapan saya beraninya, karena saya takut untuk maju kedepan karena saya tidak yakin akan jawaban saya sendiri.

2. Penyebab kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMPN Muara Megang Musi Rawas.

a. Faktor kepribadian (Motivasi, minat, rasa percaya diri)

1) Motivasi

⁵⁹ Jurnal Psikologi. "Mandala" 2017

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul “belajar dan pembelajaran” motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar⁶⁰. Motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran matematika masih rendah, dari hasil wawancara peneliti dengan siswa, siswa tidak memiliki motivasi belajar dilihat dari beberapa siswa saat diberikan tugas, hanya beberapa siswa saja yang berantusias, dan tidak bersemangat dalam belajar, beberapa siswa tidak mau menyelesaikan soal tersebut dengan berbagai alasan. Salah satu siswa mengatakan matematika itu sulit untuk dipahami sehingga, matematika terlalu banyak rumus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, motivasi belajar siswa masih amat sangat rendah, pada saat guru memberikan soal latihan, beberapa siswa kurang percaya diri, mengeluh, bahkan menolak jika diberikan tugas untuk diselesaikan.

Hasil pengamatan peneliti juga begitu jika guru memberikan tugas untuk diselesaikan hanya beberapa siswa saja yang mau menyelesaikannya, yang peneliti lihat beberapa siswa terlihat tidak senang, tidak bersemangat, sebagian besar siswa mengeluh, merasa tidak nyaman dan tidak tenang ketika diberikan tugas untuk diselesaikan.

⁶⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Mengajar*. (Jakarta PranitaCipta 2002) hal.37

2) Minat

Minat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap orang, kegiatan atau situasi yang berkepentingan disertai dengan perasaan senang. Dalam rentang tersebut terdapat pemahaman bahwa minat terfokus pada perhatian subjek, bahwa ada pendekatan, pengetahuan, memiliki, kontrol dan upaya yang terkait dengan subyek, hal itu menarik bagi subjek ke objek⁶¹. Disini minat siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah, siswa kurang semangat dikarenakan siswa tidak senang dengan pelajaran matematika itu sendiri. Dilihat dari hasil wawancara sebagian besar siswa tidak menyenangi matematika, rasa ingin tau peserta didik dengan pelajaran matematika tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat pembelajaran matematika terlihat bahwa siswa tidak menyenangi matematika, saat belajar matematika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, siswa sibuk sendiri, kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Dimana konsentrasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seorang siswa tidak akan memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena siswa tidak akan memperhatikan apa yang dijelaskan dalam proses

⁶¹ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004. h. 262-263

pembelajaran jika siswa tidak konsentrasi.⁶² Bagaimana siswa bisa memahami materi, jika siswanya saja tidak memperhatikan guru dalam memaparkan/menjelaskan materi pembelajaran itu sendiri, siswa asik dengan kesibukan mereka sendiri.

3) Rasa percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan bahwa dirinya dapat atau mampu melakukan sesuatu, dasar untuk membangun rasa percaya diri adalah bahwa anak perlu merasa aman dan nyaman⁶³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AR, rasa percaya diri peserta didik masih rendah, dilihat dari tugas-tugas yang diberikan, hanya segelintir siswa saja yang mau mengerjakan, jika ditanya paham atau tidak dengan materi pembelajaran atau contoh yang diberikan siswa hanya diam.

Berdasarkan hasil wawancara jika guru memberikan tugas siswa berkata saya tidak paham pak bagaimana menyelesaikan soal tersebut, terlalu susah. Disini yang peneliti lihat selain matematika itu dianggap sulit dari sebagian besar siswa, siswa tidak ada keinginan, tidak ada usaha untuk bisa, dan tidak ingin mencoba. Jika guru memberikan tugas siswa tidak bersemangat, jika ditanya kenapa tidak mengerjakan tugas, lupa, tidak mengerti, ragu-ragu, takut salah dan lainnya. Dapat disimpulkan dari paparan diatas dimana siswa belum berani mengambil resiko,

⁶² Nusantara: *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*

⁶³ Dr. Sukiman, M.Pd. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta. 2017

kecemasan peserta didik masih tergolong tinggi saat belajar matematika. Karena sebagian peserta didik beranggapan bahwa matematika itu sulit dan menakutkan sehingga membuat peserta didik cemas.

b. Faktor intelektual (ketidakmampuan dalam memahami konsep matematika)

Dari hasil wawancara siswa mengakui tidak mampu dalam memahami konsep matematika, dan masih kebingungan dalam mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, disini terlihat dari cara siswa menyelesaikan soal post tes yang diberikan oleh peneliti, soal yang diberikan bukanlah soal baru dan telah dipelajari sebelumnya, sebagian besar siswa masih bingung dalam mengelolah informasi yang didapatkan dalam soal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memiliki strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada aspek tanggapan dalam menyelesaikan soal post tes yang diberikan, terlihat dari soal post tes materi himpunan siswa masih bingung dalam mengaplikasikan, seperti notasi pembentuk himpunan, dan siswa kurang memahami penggunaan rumus operasi gabungan dan irisan dua himpunan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. dikarenakan siswa tidak memahami materi⁶⁴.

⁶⁴. Ekuivalen: *Analisis Kesulitan Siswa SMP Kelas VII Dalam Menyelesaikan Masalah Himpunan*

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan mereka merasa pusing, stress, sulit berkonsentrasi, tegang, gelisah saat menyelesaikan soal post tes tersebut. Soal post tes ini dilakukan untuk mengukur sikap siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat siswa sedang mengerjakan soal post tes, sebagian besar siswa terlihat gelisah dan ada juga siswa emosi dan marah ketika temannya tidak memperlihatkan jawaban dari tugas matematika yang diberikan, ada juga siswa yang tidak bisa tenang berjalan kesana – kemari agar bisa mendapatkan jawaban, dan ada juga siswa yang tidak menyelesaikan berbagai alasan yang diberikan mereka tidak memahami bagaimana menyelesaikan soal tersebut, karena terlalu sulit. Pada hal dipapan tulis sudah ada contoh yang sama persis dengan soal post tes yang diberikan, akan tetapi mereka tidak berantusias sama sekali, bahkan mereka sibuk sendiri-sendiri dengan teman sebangkunya.

c. Faktor eksternal (Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah)

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menurut Patterson dan Loeber (1984) dalam buku Muhibbin Syah “lingkungan sosial yang paling mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa, peneliti menanyakan “bagaimana Tanggapan orang tua ketika mengetahui nilai matematika anda

rendah”. Dari jawaban yang peneliti peroleh orang tua peserta didik akan marah anaknya jika mendapatkan nilai matematika rendah, salah satu tanggapan orang tua siswa ia berkata “jika anaknya mendapatkan nilai matematika rendah, tetap memberikan dorongan, semangat, tingkatkan lagi prestasinya, terus mencoba sampai bisa, walaupun matematika itu sulit terus belajar sampai bisa”. Lingkungan keluarga dapat memberikan dampak bagi proses belajar peserta didik. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

2) Lingkungan sekolah

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata lingkungan sekolah juga berperan penting dalam perkembangan belajar. lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kulikuler dan sebagainya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara oleh peneliti, kondisi kelas yang kurang kondusif menjadi salah satu penyebab terjadinya kecemasan matematika pada siswa, sehingga dapat membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik yang rendah, pemahaman yang rendah dapat mengakibatkan siswa merasa khawatir, ragu-ragu, tidak mampu dalam mengerjakan soal-soal

matematika. Kekhawatiran siswa dapat menyebabkan kecemasan matematika.

Kondisi situasi kelas yang kurang kondusif terjadi karena kegaduhan didalam kelas yang disebabkan oleh peserta didik yang asik ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi pembelajaran. Kegaduhan dalam kelas dapat mengakibatkan peserta didik sulit untuk fokus pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, hal tersebut dapat menjadi penghambat pemahaman siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar. lingkungan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, apabila lingkungan kurang mendukung untuk belajar, maka akan mengakibatkan kurang tepatnya informasi yang akan didapatkan siswa. Hal ini diperkuat menurut hasil wawancara dari salah satu siswa kelas VII SMPN Muara Megang yang mengatakan:

Seperti yang dikatakan EM salah satu siswa kelas VII sebagai berikut : Belajar yang saya inginkan adalah belajar dalam keadaan yang tenang nyaman dan tidak ada keributan, disini saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dijelaskan, dikarnakan kegaduhan yang terjadi didalam kelas pada saat belajar, sehingga saya tidak mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru.⁶⁵

Hal ini ditegaskan pula dari wawancara NA mengatakan:

Disaat belajar saya membutuhkan ketenangan, agar bisa memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari,

⁶⁵ EM (siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

jika suasana kelas tidak tenang maka proses pembelajaran pun tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, karena hal tersebut mengakibatkan saya sulit berkonsentrasi.⁶⁶

3. Cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa

Cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa kelas VII SMPN Muara Megang, dengan cara memberikan penguatan pada siswa, seperti memberikan motivasi belajar, motivasi belajar suatu kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar sungguh-sungguh yang akan membentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan jangan takut untuk mencoba. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tenang, tentram, damai, dalam artian membangkitkan minat atau suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kebersamaan yang kuat antara pendidik dan siswa yang di didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Memberikan dorongan, apresiasi kepada peserta didik, apresiasi ialah suatu proses penilaian atau penghargaan positif yang bisa membuat peserta didik berantusias dalam belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, membuat aplikasi android untuk siswa belajar di rumah, Serta menggunakan kelompok kooperatif dengan tujuan agar memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

⁶⁶ NA (siswa), Wawancara, Tanggal 14 April 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai:

1. Bentuk kecemasan matematika

- a. Kecemasan realistik

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan realistik pada siswa yaitu faktor eksternal (lingkungan sekolah), Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara Peneliti menemukan dalam proses pembelajaran matematika kebanyakan siswa merasa takut ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal oleh guru, gelisah jika tidak memahami materi ataupun soal yang diberikan oleh guru, ketika guru bertanya, cenderung jantungnya berdebar kencang dan terlihat pucat ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal.

- b. Kecemasan neurotik

Kecemasan neurotik (neurotic anxiety) kecemasan yang keluar dari perbandingan yang ada, yang terjadi diluar kesadaran dan cenderung untuk menjadikan orang tidak memiliki keseimbangan¹. Dilihat dari pengamatan peneliti siswa merasa kehilangan ide, tidak mampu mengendalikan dirinya, perilakunya itu terjadi apabila siswa

¹ Abdul Hayat. *Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. 2014

tidak bisa menjawab penyelesaian soal yang diberikan oleh guru. Ada siswa yang emosi dan marah kepada temannya disaat temannya tidak mau memberikan jawaban, ada juga siswa yang pasrah mengumpulkan jawaban seadanya. Disini siswa merasa gugup apabila ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal didepan kelas. Karena perasaan gugup ini sering membuat siswa lupa dengan apa yang mau dikerjakan, disaat berada didepan.

c. Kecemasan moral.

Disini siswa merasa malu, takut salah, gugup, bahkan ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maju kedepan untuk menyelesaikan soal, tidak ada dorongan sama sekali dari siswa sulit sekali untuk siswa lakukan. Dilihat dari pengamatan peneliti ketika ditunjuk mengerjakan soal oleh guru terlihat bahwa siswa ragu-ragu untuk maju kedepan, antara mau maju atau tidak, gelisah, dan muka siswa terlihat tegang dan pucat, kurang percaya diri. Disini siswa merasa bersalah ketika menolak untuk mengerjakan soal didepan kelas., dikarenakan siswa tidak berani mencoba dan masih takut salah padahal tidak ada sangsi/hukuman.

2. Faktor penyebab terjadinya kecemasan matematika pada siswa.

a. Faktor kepribadian (Motivasi, minat, rasa percaya diri)

Disini motivasi peserta didik terhadap matematika tergolong rendah, jika guru memberikan tugas untuk diselesaikan siswa, siswa tidak bersemangat, lesu, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan

belajar mengajar. Minat peserta didik terhadap pelajaran matematika masih rendah, sebagian besar siswa tidak menyenangi pelajaran matematika, dengan alasan karena matematika itu sulit, terlalu banyak rumus. Rasa percaya diri siswa juga masih tergolong rendah karena siswa tidak berani dalam bertanya, dengan alasan takut, malu dan lainnya.

- b. Faktor intelektual (ketidakmampuan dalam memahami konsep matematika dan ketidaktepatan dalam gaya belajar)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam memahami konsep matematika siswa masih kebingungan apalagi mengaplikasikannya langsung dalam pembelajaran matematika. Pada materi himpunan ini siswa belum bisa menyatakan himpunan terutama menyatakan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat sedang mengerjakan soal post tes, sebagian besar siswa terlihat gelisah dan ada juga siswa emosi dan marah ketika temannya tidak memperlihatkan jawaban dari tugas matematika yang diberikan, ada juga siswa yang tidak bisa tenang berjalan kesana – kemari agar mendapatkan jawaban, dan ada juga siswa yang tidak menyelesaikan berbagai alasan yang diberikan mereka tidak memahami bagaimana menyelesaikan soal tersebut, karena terlalu sulit.

c. Faktor eksternal (Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah)

Lingkungan keluarga yang menjadi penyebab terjadinya kecemasan pada siswa, yaitu bagaimana cara orang tua mendidik. Seperti halnya jika siswa memperoleh nilai matematika, sebagian besar orang tua akan memarahi anaknya jika mendapatkan nilai matematika rendah. Lingkungan sekolah dilihat dari pengamatan peneliti cara guru dalam mengajarkan matematika sudah terstruktur dengan baik, akan tetapi guru belum bisa menguasai kelas dan kurang tegas kepada siswa, sehingga kondisi situasi kelas menjadi kurang kondusif.

3. Cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa.

Dengan menciptakan suasana pembelajaran aman, damai, tentram, tenang serta menyenangkan dalam artian membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran matematika. Memberikan dorongan, apresiasi kepada peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, membuat aplikasi android untuk siswa belajar di rumah, dan menggunakan kelompok kooperatif.

B. Saran

1. Bagi siswa

Jangan malu ingin bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan jangan pernah takut untuk mencoba.

2. Bagi guru.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, tenang dan nyaman bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, M.Ag. & Jusuf Mudzakir, M.Si. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Anditya, Rifin. 2016. *Factor-Factor Penyebab Kecemasan Matematika*. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta: UMS

Artikel Fiqie Nur Azizah & Haerudin. 2021 “*analisis kesulitan belajar dalam masalah kecemasan pada pembelajaran matematika*”. Mahasiswa FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Mengajar*. Jakarta Pranika Cipta

Dr. Sukiman, M.Pd. 2017 *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta.

ELIPS: Muthmainnah Asmal. 2020. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Makassar.

Iin Tri Rahayu. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. UIN-Malang Press.

Indonesian Journal Of Educational Counseling. (2019). Universitas Pendidikan Ganesha, (Kampus Pegok, Denpasar).

Jurnal Paulus Roy Saputra. 2014. *Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It)*. Riau Kepulauan Batam

Jurnal Seminar. 2016. *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Karakter Mandiri Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Pembelajaran Matematika Model 4k*. Semarang.

Jurnal Tina Sri Sumartini. 2016. *Pendidikan Matematika*. Garut

Mas'ud Zein dan Darto. 2012. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Pekanbaru: Daulat Riau.

Novita M. J. 2020. Article *Kecemasan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*. Makassar.

Nyayu Khodijah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Dalam Buku Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Rohani, S.Ag. M.Pd. 2019. "*Media Pembelajaran*." Medan. Diklat.

Seminar Nasioanl Matematika. 2016. X Universitas Negeri Semarang.

Skripsi Ayu Rizki Ana. 2019. *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Semarang

Skripsi Dika Febryani. 2020. *Analisis Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika (Mathematic Anxiety) Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Di SMP PGRI 1 Tangerang*. Tangerang.

Skripsi Melisa. 2019. *Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Gender*. Jambi.

Skripsi Mutiah. 2020. *Analisis Kecemasan Siswa SMP Negeri 12 Malang Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika*. Malang.

Skripsi Nursilawati. 2010. "*hubungan self-efficacy matematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran matematika*". Jakarta

Skripsi Salmiah. 2018. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Reciprocal Teaching Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa*. Makassar

- Skripsi Tomi Ariyanto. 2021. *Analisis Kesulitan Dan Kendala Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Google Classroom Di Program Studi Tadris Matematika*. Curup
- Skripsi wantika. 2016/2017. *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab. Tanggamus*.
- Skripsi, Meilia Mira Lestanti. 2015. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Dalam Model Problem Based Learning*. Semarang.
- Skripsi. Satriyani. 2016. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutikno, M. Sobry. 2010 “*Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.*” Jurnal Pendidikan 1.1
- Triantoro safari dan Nofrans Eka Saputra. 2012. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1
- Wahyudi, S.Pd., M.Pd. Indri Anugraheni, S.Pd., M.Pd. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University.
- Wenny Hulukati. Januari 2016. *Buku Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	INFORMAN
1.	Bagaimana bentuk kecemasan matematika pada siswa.	1. Kecemasan realistik 2. Kecemasan neurotik 3. Kecemasan moral	Siswa
2.	Apa yang menjadi penyebab terjadinya kecemasan matematika pada siswa.	1. Faktor kepribadian 2. Faktor intelektual 3. Faktor eksternal	Siswa
3.	Bagaimana cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa	1. Mengatasi kesan diri negative terhadap matematika. 2. Membiasakan diri untuk bertanya. 3. Menciptakan rileks dan rasa senang ketika belajar matematika. 4. Mengatakan senang matematika. 5. Mencari bantuan bila menemukan materi yang tidak dipahami. 6. Jangan semata-mata mengandalkan memory sendiri. 7. Menciptakan lingkungan	Guru dan Siswa

		pembelajaran yang tenang, tentram dimana siswa tidak merasa terancam. 8. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. 9. Menggunakan kelompok kooperatif. 10. Guru hendaklah mengajar dengan pelan-pelan. 11. Memberikan pembelajaran tambahan.	
--	--	---	--

LEMBAR WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	INDIKATOR	SUB PERTANYAAN
1.	Bagaimana bentuk kecemasan matematika pada siswa	1. Kecemasan realistik 2. Kecemasan neurotik 3. Kecemasan moral	a. Apakah perasaan takut akan muncul saat belajar matematika. b. Apakah anda merasa kehilangan ide ketika mempelajari matematika. c. apakah anda tidak mampu mengendalikan diri jika tidak bisa mengerjakan soal matematika. d. bagaimana pengalaman anda saat disuruh mengerjakan soal

			matematika didepan kelas. e. Jika anda diminta maju kedepan untuk mengerjakan soal matematika, apa yang anda rasakan, dan apa yang akan anda lakukan jika tidak bisa menyelesaikan soal tersebut. f. Apakah anda pernah merasa bersalah ketika menolak untuk mengerjakan soal didepan kelas.
2.	Apa yang menjadi penyebab terjadinya kecemasan matematika pada siswa	1. Faktor kepribadian 2. Faktor intelektual 3. Faktor eksternal	a. Faktor Kepribadian (Motivasi, Minat, Rasa percaya diri) 1) Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 2) Apakah anda senang dengan guru matematika. 3) Apakah anda senang dengan pelajaran matematika. 4) Apakah matematika pelajaran yang sulit untuk dipahami. 5) Apakah anda bisa

			memahami materi yang dijelaskan oleh guru. 6) Jika anda tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, apakah anda berani untuk menanyakan kembali mengenai materi yang kurang dimengerti. b. Faktor Intelektual 1) Bagaimana cara anda memahami soal pada materi himpunan. c. Faktor Eksternal (Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah) 1) Bagaimana tanggapan orang tua ketika mengetahui nilai matematika anda rendah. 2) Bagaimana cara guru mengajarkan matematika.
3.	Bagaimana cara guru mengatasi kecemasan matematika pada siswa	1. Mengatasi kesan diri yang negative terhadap matematika. 2. Membiasakan diri	a. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum belajar. b. Gaya belajar seperti apa yang anda inginkan agar

		untuk bertanya 3. Menciptakan rileks dan rasa senang ketika belajar matematika 4. Mengatakan senang dengan matematika. 5. Mencari bantuan bila menemukan materi yang tidak dipahami. 6. Jangan semata mata mengandalkan memory sendiri. 7. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang tenang, tentram dimana siswa tidak merasa terancam. 8. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. 9. Menggunakan kelompok kooperatif. 10. Guru hendaklah mengajar dengan pelan – pelan. 11. Memberi pembelajaran	anda mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. c. Bagaimana cara bapak menciptakan rasa senang ketika belajar matematika. d. Bagaimana cara bapak mengatasi siswa yang berpikir negative tentang matematika. e. Bagaimana cara bapak membiasakan peserta didik untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. f. Bagaimana cara bapak menciptakan suasana pembelajaran matematika yang tenang dan tentram. g. Apakah bapak menggunakan kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam memahami masalah. h. Bagaimana cara bapak menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. i. Selain buku sebagai sumber belajar, adakah sumber lain yang bapak gunakan untuk mengajar.
--	--	---	--

		tambahan.	j. Apakah anda mencari bantuan bila menemukan materi yang tidak dipahami.
--	--	-----------	---

Lampiran 2. Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pembelajaran Matematika

Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

Nama :

Hari/Tgl :

Berikan (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom dibawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda..

Keterangan:

YA : Jika aspek yang dinilai muncul

TIDAK : Jika aspek yang dinilai tidak muncul

NO	INDIKATOR	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1.	Siswa merasa takut saat belajar matematika.	√	
2.	Siswa mendapatkan hukuman/sanksi jika tidak mengerjakan tugas dari guru.		√
3.	Siswa merasakan kehilangan ide	√	
4.	Siswa merasa gugup saat ditunjuk maju kedepan oleh guru	√	
5.	Tidak mampu mengendalikan diri, gelisah ketika belajar matematika	√	
6.	Siswa merasa malu ketika diminta untuk maju kedepan mengerjakan soal	√	
7.	Siswa selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika.		√

8.	Siswa bertanya disaat mengalami kesulitan.		√
9.	Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
10.	Siswa senang dengan guru matematika.	√	
11.	Siswa senang dengan pelajaran matematika.		√
12.	Siswa sulit berkonsentrasi saat belajar.	√	
13.	Matematika pelajaran yang sulit untuk dipahami.	√	
14.	Siswa bisa memahami materi yang di yang dijelaskan oleh guru.		√
15.	Siswa sering bertanya ketika mengalami kesulitan.		√
16.	Situasi kondisi kelas tentram, nyaman, tenang, dan menyenangkan.		√
17.	Orang tua akan memarahi anaknya jika mendapatkan nilai matematika rendah.	√	
18.	Guru memberikan motivasi sebelum belajar.	√	
19.	Guru menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa.	√	
20.	Siswa mencari bantuan bila menemukan materi yang tidak di pahami.	√	
21.	Selain buku sebagai sumber belajar, apakah ada sumber lain yang digunakan oleh guru.	√	
22.	Guru menggunakan kelompok kooperatif	√	
23.	Guru memberikan pembelajaran tambahan		√

Lampiran 3 Materi Himpunan

1. Pengertian himpunan

Himpunan adalah kumpulan atau sekelompok benda yang dapat didefinisikan dengan jelas. himpunan dilambangkan dengan huruf kapital seperti A, B, C, D Z dan anggota diletakkan didalam $\{ \}$

2. Cara menyatakan himpunan

a. Menggunakan metode deskripsi

Adalah suatu cara menyatakan himpunan dengan kata kata

Contoh: B adalah bilangan dari 8

b. Menggunakan metode Rule

Adalah cara menyatakan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan

Contoh : $A = \{ x \mid x < 6, x \in \mathbb{C} \}$

c. Menggunakan metode Roster / tabulasi

Adalah cara menyatakan himpunan dengan mencatat anggotanya.

Contoh: $A = \{3,5,7\}$

3. Cara menyatakan anggota himpunan dan yang bukan anggota himpunan

Anggota himpunan dilambangkan dengan $\in$ (elemen), sedangkan yang bukan anggota himpunan dilambangkan dengan $\notin$, $n(A)$ adalah anggota himpunan A

4. Operasi himpunan

a. Irisan himpunan

Suatu kejadian A dan B merupakan himpunan yang anggota anggotanya ada di himpunan A dan B, dan dinotasikan dengan ' $\cap$ '

Contoh

$$A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$$

$$B = \{2, 3, 6, 7, 8\}$$

$$\text{Maka } A \cap B = \{2, 3\}$$

b. Gabungan himpunan

Gabungan dari dua himpunan yang A dan B adalah himpunan yang mana anggota anggotanya merupakan gabungan dari anggota himpunan A dan anggota himpunan B, dinotasikan dengan ' $\cup$ '

Contoh:

$$A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$$

$$B = \{1, 2, 4, 6, 7\}$$

$$\text{Maka } A \cup B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7\}$$

c. Selisih himpunan

A selisih B adalah himpunan dari anggota A yang tidak memuat anggota B, dinotasikan dengan ' $-$ '

Contoh:

$$A = \{1, 2, 3, 4, 5\}$$

$$B = \{2, 3, 5, 6, 9\}$$

$$\text{Maka } A - B = \{1, 4\}$$

d. Komplemen himpunan

Komplemen dari suatu himpunan adalah unsur unsur yang ada pada himpunan universal (semesta pembicaraan) kecuali anggota himpunan tersebut, komplemen dinotasikan dengan A^C atau $A^{\wedge}C$.

Contoh:

$$A = \{1,3,5,7,9\}$$

$$B = \{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10\}$$

$$\text{Maka } A \setminus A \cap C = \{2,4,6,8,10\}$$

SOAL POST TES
MATEMATIKA KELAS VII
MATERI HIMPUNAN

Nama Siswa : Widha Nini Wati
 Sekolah : SMP N Muara Mengang

kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Pernyataan mana yang termasuk himpunan dan yang bukan himpunan !
 - a. himpunan bilangan asli yang kurang dari 6 → ~~bukan~~ Himpunan
 - b. kumpulan makanan enak → ~~bukan~~ bukan himpunan
 - c. kumpulan hewan yang berkaki empat → Himpunan
 - d. kumpulan mata pelajaran yang sulit → ~~Bukan~~ himpunan
 - e. kumpulan benda-benda antik → ~~bukan~~ bukan himpunan
2. $A = \{0, 1, 2, 3, 4, 5\}$ nyatakanlah dengan kata-kata pembentuk himpunan. → yg kurang dari 6
3. $\{2, 3, 5, 7, 11\}$ nyatakanlah dengan notasi pembentuk himpunan. → $\{x | x < 13, x \in \text{bil. prima}\}$
4. Diketahui :

$P = \{x | 5 < x < 25, x \in \text{bilangan prima}\}$
 $Q = \{x | 4 < x < 14, x \in \text{bilangan ganjil}\}$
 Tentukanlah anggota dari $A \cap B$!

$P = \{11, 13, 17, 19, 23\}$
 $Q = \{5, 7, 9, 11, 13\}$
 $A \cap B$
5. Diketahui :

$A = \{4, 5, 6, 7, 8\}$
 $B = \{6, 7, 8, 9, 10\}$
 Tentukanlah anggota dari $A \cup B$!

SOAL POST TES
MATEMATIKA KELAS VII
MATERI HIMPUNAN

Nama Siswa : CINDI AULIA

Sekolah : SMP ... MUARA ... MOJANG

Selesaikan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Pernyataan mana yang termasuk himpunan dan yang bukan himpunan !
 - a. himpunan bilangan asli yang kurang dari 6 ~~BUKAN HIMPUNAN~~
 - b. kumpulan makanan enak ~~BUKAN~~ himpunan
 - c. kumpulan hewan yang berkaki empat himpunan
 - d. kumpulan mata pelajaran yang sulit ~~himpunan~~ ~~BUKAN HIMPUNAN~~
 - e. kumpulan benda-benda antik ~~himpunan~~ ~~BUKAN HIMPUNAN~~
2. $A = \{ 0, 1, 2, 3, 4, 5 \}$ nyatakanlah dengan kata-kata pembentuk himpunan.
3. $\{ 2, 3, 5, 7, 11 \}$ nyatakanlah dengan notasi pembentuk himpunan.
4. Diketahui :

$$P = \{ x \mid 5 < x < 25, x \in \text{bilangan prima} \}$$

$$Q = \{ x \mid 4 < x < 14, x \in \text{bilangan ganjil} \}$$
 Tentukanlah anggota dari $A \cap B$!
5. Diketahui :

$$A = \{ 4, 5, 6, 7, 8 \}$$

$$B = \{ 6, 7, 8, 9, 10 \}$$
 Tentukanlah anggota dari $A \cup B$!
 a. $\{ 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 \}$
 a. $\{ 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 \}$

SOAL POST TES
MATEMATIKA KELAS VII
MATERI HIMPUNAN

Nama Siswa : Septi ramadani...
Sekolah : Smpri Muara mengang.

kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Pernyataan mana yang termasuk himpunan dan yang bukan himpunan !
 - a. himpunan bilangan asli yang kurang dari 6 : Himpunan.
 - b. kumpulan makanan enak : Bukan himpunan.
 - c. kumpulan hewan yang berkaki empat : Himpunan.
 - d. kumpulan mata pelajaran yang sulit : Bukan himpunan.
 - e. kumpulan benda-benda antik : Himpunan.
2. $A = \{ 0, 1, 2, 3, 4, 5 \}$ nyatakanlah dengan kata-kata pembentuk himpunan.
3. $\{ 2, 3, 5, 7, 11 \}$ nyatakanlah dengan notasi pembentuk himpunan.
4. Diketahui :

$$P = \{ x \mid 5 < x < 25, x \in \text{bilangan prima} \}$$

$$Q = \{ x \mid 4 < x < 14, x \in \text{bilangan ganjil} \}$$
 Tentukanlah anggota dari $A \cap B$!
5. Diketahui :

$$A = \{ 4, 5, 6, 7, 8 \}$$

$$B = \{ 6, 7, 8, 9, 10 \}$$
 Tentukanlah anggota dari $A \cup B$!



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 39 / Tahun 2021
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat rekomendasi dari Kaprodi TMM Nomor : B.088/In.34/FT.8/PP.00.9/12/2021
2. Berita acara seminar proposal pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** **19751108 200312 1 001**
2. **Dini Palupi Putri, M.Pd** **19881019 201503 2 009**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Awiza

N I M : 18571002

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 21 Desember 2021

Dekan,
M. M. M. M. M.

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 230 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022
 Lampiran : Proposal Dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Maret 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kab. Musi Rawas

Assalamu'alaikum Wr.,Wb.,

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Awiza
 NIM : 18571002
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Tadris Matematika (TMM)
 Judul Skripsi : Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri
 Muara Megang Musi Rawas.
 Waktu Penelitian : 28 Maret s.d 28 Juni 2022
 Tempat Penelitian : SMP Negeri Muara Megang Kabupaten Musi rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,



Tembusan : Disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Warek I
 3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSIRAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmptsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmptsp.musirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/42/IP/DPMPTSP/IV/2022

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Curup Nomor : 230/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 Tanggal 28 Maret 2022.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : AWIZA
NIM : 18571002
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Tadris Matematika
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas
Lokasi Penelitian : SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas
Lama Penelitian : 28-03-2022 s.d 28-06-2022
Peserta : -
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : April 2022

a.n. **Bupati Musi Rawas**
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas,




IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Awiza
 NIM : 18571002
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Tadris Matematika
 PEMBIMBING I : Dr. Hendra Hermi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Analisis Kecemasan Matematika
 JUDUL SKRIPSI : dalam Pemecahan Masalah Siswa
Kelas VII SMP Negeri Muara Menggung
Musi Rawas.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.


IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Awiza
 NIM : 18571002
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Tadris Matematika
 PEMBIMBING I : Dini Palupi Putri, M.Pd
 PEMBIMBING II : Analisis Kecemasan Matematika
 JUDUL SKRIPSI : Dalam Pemecahan Masalah Siswa
Kelas VII SMP Negeri Muara Menggung
Musi Rawas.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : [Signature]
 NIP. 197511082003121001

Pembimbing II : [Signature]
 NIP. 198810192015032009


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	4/12-2022	Paparan R.M. Teori dan Instrumen	[Signature]	[Signature]
2	13/12-2022	Setya utk Instrumen	[Signature]	[Signature]
3	20/12-2022	Pelaku Grup Cetak	[Signature]	[Signature]
4	4/1-2023	Pengisian hasil penelitian	[Signature]	[Signature]
5	12/1-2023		[Signature]	[Signature]
6	16/1-2023		[Signature]	[Signature]
7	16/1-2023		[Signature]	[Signature]
8	17/1-2023	Acc ygm.	[Signature]	[Signature]


IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/12-2022	1. Cari Guanter Indikator Pemecahan Masalah dan Instrumen 2. Siapkan Instrumen Penelitian.	[Signature]	[Signature]
2	10/1-2023	Siapkan Instrumen	[Signature]	[Signature]
3	15/1-2023	Perbaiki Instrumen	[Signature]	[Signature]
4	21/1-2023	Acc Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	20/1-2023	Lengkap Hasil Temuan Wawancara & Observasi	[Signature]	[Signature]
6	13/1-2023	Hasil Temuan belum digambarkan Rumus Mula	[Signature]	[Signature]
7	24/1-2023	Lengkap dgn Aritmetika & Teknik Penulisan	[Signature]	[Signature]
8	13/1-2023	Acc ujian	[Signature]	[Signature]



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI MUARA MEGANG
KECAMATAN MEGANG SAKTI
TERAKREDITASI "B"

Jln. Punggawa Abusama Muara Megang Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas 31657

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/055/ SMPN MM/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

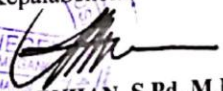
Nama : **SOLEKHAN, S.Pd.M.Pd**
NIP : 197104252005011005
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN Muara Megang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **AWIZA**
NIM : 18571002
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Matematika

Memang benar mahasiswi diatas telah melakukan wawancara dengan judul penelitian "Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Megang, April 2022
Kepala Sekolah

SOLEKHAN, S.Pd, M.Pd
NIP: 197104252005011005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nomor : 422/190/ SMPN MM/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDY RUSDIANTO, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198405012019031001

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : AWIZA

NIM : 18571002

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Matematika

Memang benar mahasiswi di atas telah melakukan wawancara dengan judul penelitian “Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Megang, April 2022

Guru mata pelajaran MTK



Andy Rusdianto, S.Pd., M.Pd
NIP: 198405012019031001

Lampiran Dokumentasi, Wawancara dan Observasi



Dokumentasi Dan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar





Dokumentasi Wawancara Peneliti Dengan Guru Pelajaran Matematika



Dokumentasi Wawancara Peneliti Dengan Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara
Megang Musi Rawas

BIODATA PENULIS



Awiza lahir di Muara Megang, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas pada tanggal 4 Mei 1999, merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, merupakan putri dari **Bapak Hamdan** dan **Ibu Marwiyah**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Muara Megang pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, masih di penghujung tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di (SMP) Negeri Muara Megang dan selesai pada tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Ittihaadul Ulum dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selesai pada tahun 2018. Pada penghujung tahun 2018 penulis terdaftar di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, Jurusan Tadris Matematika, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, disertai dengan do'a orang tua dan dengan usaha yang telah dilakukan penulis selama menjalankan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul "Analisis Kecemasan Matematika Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Megang Musi Rawas".